STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM MEMBANGUN *SOCIAL ENTREPRENEUR* BAGI MAHASISWA DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

NYDA DUSTURIYA

NIM : G74214060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nyda Dusturiya

NIM : G74214060

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Membangun *Social Entrepreneur* bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

Nyda Dusturiya

NIM. G74214060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Nyda Dusturiya NIM. G74214060 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 16 Juli 2018
Pembimbing

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI.
NUP 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nyda Dusturiya, NIM G74214060 ini telah dipertahankan di depan siding Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 24 Juli 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI.
NUP 201603311

Penguji II

Sri Wigati, M.EI.
NIP.197302212009122001

Penguji III

Fatikul HImami, M.EI.
NIP.198009232009121002

Penguji IV

Aris Fanani, M.Kom
NIP.198701272014031002

Surabaya, 24 Juli 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan

Dr. H. Ali Arifin,MM
NIP. 196212141993033100 2

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: NYDA DUSTURIYA
NIM	: G74214060
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address	: nydadusturiya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM MEMBANGUN *SOCIAL ENTREPRENEUR* BAGI MAHASISWA DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2018

Penulis

(NYDA DUSTURIYA)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Membangun Social Entrepreneur bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya" yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pelatihan kompetensi dan bagaimana strategi pengembangan kompetensi dalam membangun *social entrepreneur* bagi mahasiswa di komunitas sahabat muda.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tersebut antara lain praktik pelatihan kompetensi yang dilakukan di komunitas sahabat muda dilakukan dengan pelatihan kompetensi antara lain aksi di lapangan, kelas/pelatihan, magang, dan *roleplay.* Kompetensi-kompetensi yang dipelajari terdiri dari kompetensi utama dan kompetensi penunjang. Kompetensi utama antara lain sahabat peduli, bisnis sosial, *fundrising,* dan pelayanan donatur. Kompetensi penunjang antara lain administrasi, keuangan, HRD, dan rumah tangga. Strategi pengembangan kompetensi yang diterapkan antara lain membangun karakter, melatih kompetensi, dan menyiapkan calon pemimpin. Dari segi Syariah dapat dilihat dari strategi membangun karakter yang bertujuan untuk membangun akhlaq seorang wirausaha. Sehingga tidak hanya tercapai seorang wirausaha tetapi wirausaha peduli sosial dengan akhlaq yang baik.

Saran dari penulis untuk komunitas sahabat muda adalah melakukan monitoring dan evaluasi yang lebih baik untuk menjaga komitmen relawan serta pengembangan program yang lebih inovatif.

Kata Kunci : Strategi, Kompetensi, *Social Entrepreneurship,* Komunitas Sahabat Muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Kajian Pustaka 9

E. Tujuan Penelitian 14

F. Kegunaan Hasil Penelitian 14

G. Definisi Operasional 15

H. Metode Penelitian 18

I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II KAJIAN TEORI STRATEGI, PENGEMBANGAN KOMPETENSI, *ENTREPRENEURSHIP,* DAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* 25

A. Strategi 25

B. Pengembangan Kompetensi 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Social Entrepreneurship 39

BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM MEMBANGUN *SOCIAL ENTREPRENEUR* BAGI MAHASISWA DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA 44

A. Profil Lagzis PeduliSurabaya 44

B. Praktik Pelatihan Kompetensi di Komunitas Sahabat Muda 52

C. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Membangun *Social Entrepreneur* bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda 79

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat 79

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM MEMBANGUN *SOCIAL ENTREPRENEUR* BAGI MAHASISWA DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA 84

A. Analisis Praktik Pelatihan Kompetensi dalam Membangun *Social Entrepreneur* bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda 84

B. Analisis Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Membangun *Social Entrepreneur* bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda 94

BAB V PENUTUP 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103

BIODATA PENULIS 106

Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Perkembangan Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Timur 2011/2012-2014/2015	1
1.2	Perbedaan Rekrut Relawan	6
1.3	Tabulasi Penelitian Terdahulu	9
1.4	Data Informan	20
3.1	Data Kantor Cabang Lagzis Peduli	47
3.2	Perbedaan rekrut relawan	52
3.3	Kegiatan Sahabat Peduli Sahabat Muda Surabaya	62
3.4	Urutan Kegiatan Aksi Lapangan	70
3.5	Pengelolaan Kelas	72
3.6	Magang Sahabat Muda	74
4.1	Perbedaan Rekrut Relawan	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2013-2016	2
1.2	Perkembangan Lagzis	6
3.1	Perkembangan Lagzis	55
4.1	Perkembangan Lagzis Penyusunan Mandiri	86
4.2	Konsep Pengembangan Kompetensi	95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	’	ط	ṭ
2.	ب	b	ظ	ẓ
3.	ت	t	ع	‘
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	ḥ	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	’
14.	ص	ṣ	ي	y
15.	ض	ḍ		

Sumber: Kate L.Turabian. *A Manual of Writers of Term Papers, Disertations* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
ـَـ	*fatḥah*	a
ـِـ	*Kasrah*	i
ـُـ	*ḍamah*	u

Catatan: Khusus untuk *hamzah,* penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* ber*ḥarakat* sukun atau didahului oleh huruf yang ber*ḥarakat* sukun. Contoh: *iqtiḍā’* (اقتضاء)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Vokal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
ـَيْ	*fatḥah* dan *ya'*	*ay*	a dan y
ـَوْ	*fatḥah* dan *wawu*	*aw*	a dan w

Contoh : *bayna* (بين)

: *mawḍū'* (موضوع)

3. Vokal Panjang (mad)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
ـَا	*fatḥah* dan *alif*	*ā*	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah* dan *ya'*	*ī*	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wawu*	*ū*	u dan garis di atas

Contoh : *al-jamā'ah* (الجماعة)

: *takhyīr* (تخيير)

: yadūru (يدور)

C. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua :

1. Jika hidup (menjadi *muḍāf*) transliterasinya adalah *t*.
2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : *sharī'at al-Islām* (شريعة الاسلام)

: *sharī'ah islāmīyah* (شريعة إسلامية)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan translitersi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial latter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah pelajar yang terdaftar dan sedang menununt ilmu di perguruan tinggi. Setiap tahun, jumlah lulusan perguruan tinggi mengalami perkembangan. Peneliti mengambil sampel jumlah lulusan mahasiswa perguruan tinggi di Provinsi Jawa Timur per tahun 2013/2014-2016/2017 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Timur 2013/2014-2016/2017[1]

Perguruan Tinggi	Tahun						
	2013/2014	2014/2015	% Kenaikan	2015/2016	% kenaikan	2016/2017	% kenaikan
Negeri	42.315	35.010	-20,8%	40.007	12,4%	42.268	5,34%
Swasta	59.708	88.623	32,6%	87.872	-0,85%	89.928	2,28%
Total	102.023	123.633	17,4%	127.879	3,32%	132.196	3,27%

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai perkembangan jumlah lulusan perguruan tinggi Provinsi Jawa Timur 2013/2014-2016/2017 dapat dilihat bahwa jumlah lulusan di perguruan tinggi semakin meningkat dalam kurun waktu 4 tahun baik perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta. Pada tahun 2013/2014 jumlah lulusan sejumlah 102.023 mahasiswa dan mengalami kenaikan di tahun 2014/2015 menjadi 123.633 mahasiswa atau sebesar

[1]Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia,"Statistik Pendidikan Tinggi 2017" https://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/Buku-Statistik-Pendidikan-Tinggi-2017.pdf diakses pada 14/03/2018,10:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17,4%. Jumlah tersebut terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2016/2017 jumlah lulusan perguruan tinggi mencapai 132.196 mahasiswa. Jumlah lulusan mengalami peningkatan yang signifikan jika dilihat di tahun 2013/2014 sebanyak 102.023 dan tahun 2016/2017 menjadi 132.196 mahasiswa. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan % rata-rata kenaikan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahun adalah 8,02% (kurun waktu 4 tahun).

Kemudian penulis melakukan survey kepada mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda mengenai rencana ketika lulus kuliah, dari hasil survey tersebut 4 dari 5 mahasiswa memilih untuk bekerja bukan untuk menciptakan usaha baru atau *entrepreneur* tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia kurang bisa menampung keseluruhan pencari kerja.Data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat dalam diagram berikut ini :

Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka
Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2013-2016[2]

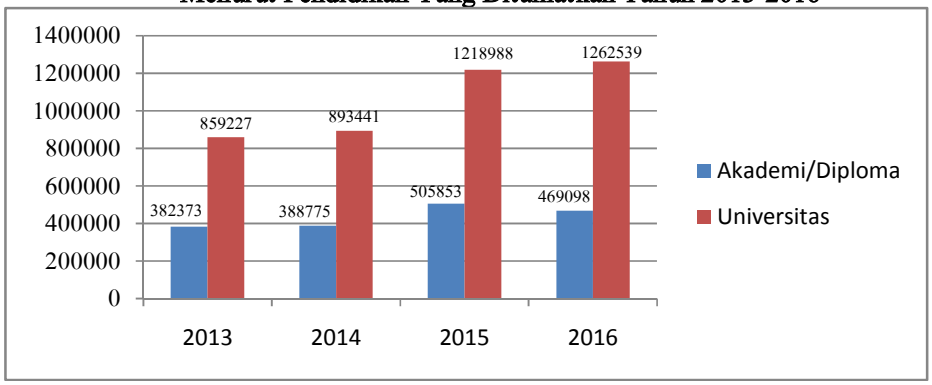

[2] Badan Pusat Statistik"Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 1986-2017", https://www.bps.go.id diakses pada 29/11/2017, 10:27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan diagram batang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 2013-2016 diatas dapat dilihat bahwa hingga tahun 2016 jumlah mahasiswa dari Universitas dan Akademi/Diploma yang termasuk dalam kategori pengangguran terus mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 4 tahun, jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 13,9% jika dilihat dari total pengangguran terbuka tahun 2013 sebanyak 1.241.600 mahasiswa dan 2016 sebanyak 1.731.637 mahasiswa.

Melihat fenomena yang terjadi, konsep *entrepreneurship* dapat menjadi alternatif selain mencari kerja. Menurut Hisrich-Peters *entrepreneurship* diartikan sebagai berikut :

> *"Entrepreneurship is the process of creating something diferent with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence."* Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa da kepuasan serta kebebasan pribadi.[3]

Dalam konsep Islam, istilah *entrepreneurship* berkaitan dengan kerja keras, kemandirian, dan pantang menyerah. Seperti di jelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ (١٠٥)

> Artinya : Dan Katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah akan Melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan

[3] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), hlm 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang gaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS At-Taubah [9] : 105)

Penerapan konsep *entrepreneurship* bagi mahasiswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak di ajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri.[4] Kondisi budaya sekitar juga mempengaruhi, sebagai contoh orang tua yang berkeinginan anaknya menjadi pegawai disamping orang tua yang juga kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan wirausaha.

Bukan tidak mungkin, bahwa semua itu bisa diubah. Pola pikir mahasiswa tersebut haruslah di ubah. Lulus dan mencari kerja bukanlah solusi terbaik. Pola pikir harus diubah dengan menjadikan *entrepreneurship* sebagai cita-cita setelah lulus. Sebagai langkah awal dari mengubah pola pikir, seorang calon wirausaha perlu dikenalkan dengan lingkungan yang bisa mengubah pola pikirnya. Sehingga seorang mahasiswa dapat terbiasa dengan pola pikir bahwa setelah lulus tidak harus mencari kerja tapi menciptakan lapangan kerja.

Lagzis Peduli merupakan lembaga zakat infaq sedekah yang memiliki visi menjadi organisasi sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang tumbuh, berkembang dan, berkelanjutan. Salah satu misi Lagzis Peduli adalah membangun generasi muda yang peduli dan mandiri. Untuk mewujudkan misi tersebut, Lagzis Peduli membentuk sebuah komunitas yang berisi mahasiswa. Komunitas tersebut dinamakan Komunitas Sahabat Muda.

[4] Kasmir,*Kewirausahaan*,…,hlm 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas sahabat muda merupakan komunitas di bawah naungan Lagzis Peduli yang berisi mahasiswa berusia 17-25 tahun yang dilatih kompetensi. Komunitas sahabat muda bergerak dalam pengembangan kompetensi anak muda yang nantinya tercapai generasi muda yang peduli dan mandiri. *Social entrepreneurship* dapat diartikan sebagai sebuah gerakan dengan misi sosial yang diusahakan dengan upaya-upaya menemukan peluang dan mengolahnya dengan inovasi, dan proses belajar yang tiada henti, serta di dukung oleh kesiapan untuk bertindak walau dengan sumber daya yang terbatas.[5]

Komunitas Sahabat Muda dapat menjadi iklim yang baik untuk mahasiswa dalam mengubah pola pikir dan mengenalkan pada konsep *entrepreneurship*. Konsep yang dikenalkan di komunitas sahabat muda adalah *social entrepreneurship,* konsep tersebut berbeda dengan konsep kewirausahaan biasa dimana selain berorientasi pada keuntungan *Social entrepreneurship* juga berorientasi pada masyarakat. Sehingga tidak hanya belajar mengubah pola pikir untuk membuka usaha, tapi juga kepedulian kepada masyarakat.

Dalam perkembangannya, sebelum dibentuknya komunitas sahabat muda pada tahun 2014, Lagzis Peduli juga melakukan rekrut relawan untuk membantu pelaksanaan program, tetapi terdapat perbedaan dalam melakukan rekrut relawan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

[5] Hery Wibowo dan Soni Akhmad Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial : Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi MItra Pembangunan,*(Lembang : UNPAD PRESS,2015), hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Perbedaan Rekrut Relawan

No	Sebelum ada Komunitas Sahabat Muda	Sesudah ada Komunitas Sahabat Muda
1	Relawan membantu pelaksanaan program yang sudah ditentukan sebelumnya	Relawan mengelola dan memimpin program
2	Relawan direkrut jika dibutuhkan	Relawan direkrut terus menerus untuk dibina dan diberi pelatihan
3	Relawan dilatih hanya ketika dibutuhkan dan sesuai kebutuhan program	Relawan dilatih oleh sahabat muda secara terus menerus dalam kapasitas karakter, kompetensi, dan kepemimpinan
4	Tidak ada kriteria usia khusus relawan yang di rekrut	Mahasiswa berusia 17-25 tahun

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai perbedaan rekrut relawan dapat dilihat terdapat beberapa perbedaan dalam melakukan rekrut relawan sebelum dan sesudah adanya komunitas sahabat muda. Sebelum ada komunitas sahabat muda, relawan hanya di rekrut ketika dibutuhkan saja dan tidak dilatih kompetensi. Sedangkan setelah adanya komunitas sahabat muda, relawan dilatih kompetensi dalam upaya membangun generasi muda yang peduli dan mandiri.

Di komunitas sahabat muda relawan dilatih kompetensi. Kompetensi yang dilatih di komunitas sahabat muda antara lain :

a. Sahabat Peduli

Yaitu suatu kompetensi yang dikerjakan oleh sahabat muda secara rutin harian untuk belajar melayani masyarakat dan mendirikan lembaga sosial sehingga bisa menjadi alternative pasca kuliah. Sahabat peduli terdiri dari beberapa macam antara lain : Sahabat Jompo, Sahabat Anak, dan Sahabat Masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bisnis Sosial

Yaitu pelayanan usaha atau berbisnis sambil meningkatkan kepedulian atau relationship dan memberikan keuntungan bukan sekedar materi tetapi lebih kepada kemanfaatan untuk masyarakat.

c. Fundrising

Yaitu pelayanan secara langsung maupun tidak langsung kepada individu maupun instansi untuk berdonasi atau berderma.

d. Pelayanan Donatur

Yaitu pelayanan bagi donatur secara rutin berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dalam berderma.

Melihat bagaimana kompetensi mengalami perkembangan dan Atas dasar latar belakang yang dipaparkan di bagian sebelumnya, maka hal ini menarik untuk diteliti dengan mengambil judul **"Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Membangun *Social Entrepreneur* bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya"** Penulis tertarik untuk mengambil fokus di pengembangan kompetensi yaitu strategi yang diterapkan dalam upaya mengembangkan kompetensi mahasiswa yang tergabung dalam komunitas sahabat muda sehingga tercapai *social entrepreneur* baru serta analisis terhadap strategi yang telah dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor pendukung strategi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Peneliti menguraikan identifikasi masalah berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

a. Masalah pengangguran yang semakin bertambah dan jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin meningkat
b. Pengenalan kewirausahaan untuk mengubah pola piker mahasiswa
c. Komunitas sahabat muda sebagai iklim positif untuk membangun jiwa entrepreneur berbasis sosial
d. Praktik pelatihan kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda
e. Strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda
f. Faktor-faktor Penghambat dan pendukung pengembangan kompetensi

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menguraikan batasan masalah sebagai berikut :

a. Praktik pelatihan kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya
b. Strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pelatihan kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya
2. Bagaimana strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul "Strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya" tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain :

Tabel 1.3
Tabulasi Penelitian Terdahulu[6]

No	Nama Peneliti	Asal Universitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriani Kembar Puspitasari, 2016	Universitas Gadjah Mada	Adopsi Inovasi *Rainbow Weaving Craft* dan Implemen-- tasi Pemberda- yaan Berbasis *Social Entrepre- neurship* di Dusun Sejati Desa, Desa	Meneliti *Social Entrepreneurs hip*	Fokus pada implementasi dan adopsi

[6] Analisis Berbagai Sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti	Asal Universitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman		
2	Shabrina Irvin Ratnasari, 2017	Universitas Gadjah Mada	Proses Penerapan Kewirausahaan Sosial Dalam Pembentukan Desa Wisata di Dusun Jelok, Desa Beji, Patuk, Gunungkidul (Studi Tentang Perbaikan Modal Sosial Dan Budaya Masyarakat Jelok Sebagai Dampak Dari Pembentukan Desa Wisata).	Meneliti *Social Entrepreneurship*	Fokus pada proses penerapan
3	Yuliska, 2017	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)	Meneliti *Social Entrepreneurship*	Fokus pada konsep, implementasi, dan hasil
4	Sofia Nurjannah, 2016	UIN Sunan Ampel Surabaya	Strategi dan Kontribusi Kegiatan *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya	Objek sama	Fokus penelitian pada strategi dan kontribusi, sedangkan peneliti berfokus pada salah satu strategi pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti	Asal Universitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Muhammad Khusni, 2017	Universitas Gadjah Mada	Pengembangan Wirausaha Muda Dalam Mendukung Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Pada Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)	Meneliti tahapan pengembangan dan objek penelitian mahasiswa	peneliti melakukan penelitian dari sisi strategi

Pertama, penelitian karya Fitriani Kembar Puspitasari (2016) yang berjudul "Adopsi Inovasi *Rainbow Weaving Craft* dan Implementasi Pemberdayaan Berbasis *Social Entrepreneurship* di DusunSejati Desa, Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman."

Hasil dari penelitian terhadap proses adopsi inovasi *rainbow weaving craft* pada penenun menunjukkan bahwa sebagian besar tergolong dalam kategori ***Majority Adopter***. [7] Meski manfaat secara ekonomi belum bisa dirasakan secara signifikan, akan tetapi timbulnya kesadaran, motivasi, kepercayadirian, peningkatan kreativitas menjadi tolok ukur keberhasilan prosesnya.

Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan apa yang hendak penulis teliti. Penelitian tersebut lebih berfokus kepada implementasi social

[7] Fitriani Kembar Puspitasari, "Adopsi Inovasi *Rainbow Weaving Craft* dan Implementasi Pemberdayaan Berbasis *Social Entrepreneurship* di Dusun Sejati Desa, Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman",(Skripsi--Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneursip sedangkan apa yang hendak penulis teliti berkaitan dengan strategi pengembangan *social entrepreneurship*.

Kedua, penelitian karya Shabrina Irvin Ratnasari (2017), yang berjudul "Proses Penerapan Kewirausahaan Sosial Dalam Pembentukan Desa Wisata di Dusun Jelok, Desa Beji, Patuk, Gunungkidul (Studi Tentang Perbaikan Modal Sosial Dan Budaya Masyarakat Jelok Sebagai Dampak Dari Pembentukan Desa Wisata)."[8]

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menerapkan kewirausahaan sosial diantaranya melakukan rapat warga, melakukan sosialisasi, dan membuat perkumpulan Pokdarwis.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti tulis yaitu menggunakan konsep *social entrepreneurship* dalam pengembangan objeknya dan memiliki perbedaan yaitu menjelaskan bagaimana proses penerapan social entrepreneurship, sedangkan penulis lebih fokus pada tahapan pengembangan strategi.

Ketiga, penelitian karya Yuliska (2017), yang berjudul "Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)."[9] Penelitian tersebut berfokus pada konsep, implementasi, dan hasil yang di capai dari kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh AEC.

---

[8] Shabrina Irvin Ratnasari, "Proses Penerapan Kewirausahaan Sosial Dalam Pembentukan Desa Wisata Di Dusun Jelok, Desa Beji, Patuk, Gunungkidul",(Skripsi--Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta,2017).

[9] Yuliska, "Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC),(Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian tersebut adalah konsep kewirausahaan yang dilakukan lembaga AEC dan petani binaan sama-sama menguntungkan. Implementasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan metode tanam, membagikan padi unggul, dan pendampingan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan pembahasan dengan apa yang ditulis peneliti. Penelitian tersebut lebih fokus pada konsep, implementasi, dan hasil dari kewirausahaan sosial tapi yang hendak diteliti penulis adalah dari segi strategi pengembangan.

Keempat, penelitian karya Sofia Nurjannah (2016), yang berjudul "Strategi dan Kontribusi Kegiatan *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya."[10]

Hasil penelitian tersebut adalah strategi yang dilakukan oleh sahabat muda dalam mencetak *social entrepreneur* adalah dengan memberikan pelatihan karakter, keterampilan, dan kepemimpinan. Untuk kontribusi kegiatan *social entrepreneurship* adalah memberikan keterampilan kepada anak muda sehingga ketika lulus nantinya, mereka bisa mendirikan usaha baru atau dapat memberi manfaat untuk orang lain.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan tersebut adalah objek yang diteliti sama dan perbedaannya terletak pada strategi yang diteliti. Penelitian tersebut

[10] Sofia Nurjannah," Strategi dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya,(Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya,2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfokus meneliti strategi dan kontribusi sedangkan penulis melakukan penelitian dari sisi strategi pengembangan pada salah satu strategi yang digunakan oleh Komunitas Sahabat Muda

Kelima, penelitian karya Muhammad Khusni (2017), yang berjudul "Pengembangan Wirausaha Muda Dalam Mendukung Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Pada Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)."[11] Hasil penelitian tersebut menjelaskan melalui program PMW Universitas Gadjah Mada kesadaran mahasiswa untuk bewirausaha bertambah. Output adanya program PMW untuk mahasiswa adalah mahasiswa dapat meningkatkan kapasitas yang ada pada dirinya seperti optimis, percaya diri, dan bersikap positif.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu keduanya meneliti tentang bagaimana tahapan pengembangan dan objeknya sama yaitu mahasiswa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya meneliti mengenai tahapan pengembangan saja, tapi penulis juga akan meneliti bagaimana strategi yang akan dilakukan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain :

[11] Muhammad Khusni,"Pengembangan Wirausaha Muda Dalam Mendukung Ketahanan Pribadi Mahasiswa(Studi Pada Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)",(Tesis--Universitas Gadjah Mada,Yogyakarta,2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui praktik pelatihan kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam aspek-aspek sebagai berikut :

a. Aspek Teoritis

Di dalam aspek teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu mengenai strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun *social entrepreneur* di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

b. Aspek Praktis

Di dalam aspek praktis, penelitian ini dapat menjadi saran atau informasi bagi Komunitas Sahabat Muda di Yayasan Lagzis Peduli Surabaya mengenai strategi pengembangan.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi yang berjudul "Strategi pengembangan Kompetensi bagi mahasiswa dalam membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

social entrepreneur di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", maka penulis memberikan deskripsi istilah dari judul tersebut, antara lain :

a. Strategi Pengembangan Kompetensi

Strategi dapat diartikan sebagai cara terbaik untuk mencapai suatu sasaran atau melaksanakan suatu pekerjaan.[12] Kompetensi dapat diartikan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.[13]

Di komunitas sahabat muda dikenal adanya kompetensi-kompetensi untuk membangun jiwa *social entrepreneur* mahasiswa. Kompetensi tersebut antara lain sahabat peduli, fundrising, pelayanan donatur, dan bisnis sosial. untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa diwujudkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang lengsung berhubungan dengan masyarakat.

b. Social Entrepreneurship

Entrepreneurship adalah sebuah proses yang menyertai sebuah usaha dimana sang entrepreneur menanggung segala risiko utama baik itu berupa risiko modal, waktu, dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu dengan

[12] Pontas M Pardede, *Manajemen Dan Kebijakan Perusahaan,*(Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media,2011),hlm 11.
[13] Wibowo, *Manajemen Kinerja, (*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016),hlm 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan manajemen yang baik.[14] *Social Entrepreneurship* berbeda dengan konsep *entrepreneurship.* Dalam membangun jiwa *social entrepreneur* diperlukan adanya pelatihan-pelatihan. Pelatihan tersebut harus sesuai dengan dimensi *social entrepreneurship* antara lain :

1. *Sociality*
2. *Innovation*
3. *Market Orientation*

Kompetensi-kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi *social entrepreneurship.* Masing-masing kompetensi mengandung dimensi *socialpreneur* yang berbeda-beda tetapi tetap bertujuan untuk membangun *social entrepreneur* mahasiswa.

c. Mahasiswa Komunitas Sahabat Muda

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak.[15] Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Sahabat Muda Surabaya.

Mahasiswa yang tergabung dalam komunitas sahabat muda disebut sebagai relawan dan memiliki kriteria mahasiswa yang berusia

[14] Abdul Jalil, Spiritual Entrepreneurship, (Yogyakarta : PT.LKIS Printing Cemerlang, 2013), hlm 47.
[15] Dwi Siswoyo,*Ilmu Pendidikan,*(Yogyakarta : UNY Press,2007), hlm 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18-25 tahun dan khusus untuk yang sudah lulus bisa bergabung maksimal 3 bulan serta sudah mengikuti workshop pembinaan bulanan.

d. Komunitas Sahabat Muda

Komunitas Sahabat Muda merupakan komunitas yang berisi mahasiswa berusia 17-25 tahun yang berlatih kompetensi dan kepedulian kepada masyarakat. Komunitas ini di naungi oleh Yayasan Lagzis Peduli dan tersebar di 5 kota di Indonesia.

H. Metode Penelitian

a. Data yang dikumpulkan

Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian kualitatif. Data-data yang perlu dikumpulkan dari sumber antara lain :

1. Profil Lagzis Peduli dan Komunitas Sahabat Muda
2. Bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan oleh komunitas sahabat muda dalam mengembangkan kompetensi
3. Data sasaran yang telah terlayani
4. Data relawan aktif dan alumni
5. Strategi sedang atau akan dikerjakan. Data didapat dari wawancara bersama Direktur Lagzis Peduli dan Pembina Sahabat Muda

b. Sumber Data

Data merupakan suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan diperoleh melalu suatu metode/instrument pengolahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data.[16] Data diperlukan dalam penelitian, sebagai bagian dari sumber dalam melakukan analisis. Sumber data dapat dibedakan menjadi :

1. Data Primer

   Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[17] Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.[18]Sumber data primer yang akan digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa sumber yang dapat dilihat di dalam tabel data informan sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Informan

No	Keterangan	
1	Ketua Yayasan Lagzis Peduli	
	Nama	: Muhammad Shufyan Bahri
	Jabatan	: Ketua Pengurus Yayasan Lagzis Peduli
	Bidang Kepakaran	: KSPPS, ZISWA
	Pendidikan terakhir	: Magister Pemberdayaan SDM
	Alamat	: Brian Kencana Sari, Blok H no.1, Panjunan, Sukodono, Sidoarjo
2	Pembina Komunitas Sahabat Muda	
	Nama	: Deddy Wahyudi, SP,M.M
	Jabatan	: Pembina
	Bidang Kepakaran	: *Fundrising/Marketing*
	Pendidikan terakhir	: Magister Manajemen
	Alamat	: Jl. Antena VII/no.24 B, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

[16] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*,(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013),hlm 8)

[17] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,((Bandung:Alfabeta,2009),hlm 225.

[18] Husein Umar,*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2011),hlm 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qoyyim Malang	
	Nama Jabatan Alamat No.Telp	: M.Ali Shobirin : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qoyyim Malang : Kajang 02/13 Sukosari, Kasembon : 081335897113
4	Relawan Aktif	
	Nama Jurusan Universitas	: Mareva Ika Solikha : Manajemen : UIN Sunan Ampel Surabaya
5	Relawan Alumni	
	Nama Jurusan Universitas	: Nurisca Puji Lestari : Akuntansi : Universitas Bhayangkara

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.[19] Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam hal tersebut sumber data sekunder yang digunakan adalah berkaitan dengan dokumen profil Lagzis Peduli Surabaya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan sebuah data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan, teknik pengumpulan data dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Observasi

[19] Ibid,hlm 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data menggunakan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.[20] Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan metode observasi partisipatif yaitu peneliti langsung terlibat dengan aktivitas dari orang atau sumber yang akan digunakan sebagai sumber data. Dalam hal tersebut, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas komunitas sahabat muda dan mengamati bagaimana aktivitas sehari-hari yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[21] Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode wawancara kepada direktur Lagzis Peduli dan Pembina Sahabat Muda mengenai bagaimana tahapan pengembangan strategi yang dilakukan serta wawancara kepada relawan yang tergabung dalam komunitas sahabat muda untuk sebagai pelaksana strategi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peritiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

[20] Supardi,*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,*(Yogyakarta:UII Press Yogyakarta, 2005), hlm 136.
[21] Sugiyono,*Metode Penelitian,…,*hlm 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monumental dari seseorang.[22] Dokumen yang akan digunakan sebagai sumber penelitian adalah dokumen profil Lagzis Peduli Surabaya, dokumen sumber penerima manfaat Lagzis Peduli, dan Foto-foto kegiatan Sahabat Muda.

d. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan ketika semua data telah terkumpul. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Pengurangan Data)

   Ketika peneliti melakukan penelitian, data yang nantinya terkumpul menjadi banyak dan bermacam-macam, sehingga perlu dilakukan reduksi data yaitu merangkum dan memilah-milah data yang penting. Sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam menggambarkan hasil data tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[23] Ketika data telah di display, peneliti akan lebih mudah mengemukakan apa yang terjadi dan lebih mudah mengambil langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

[22] Ibid,hlm 240.
[23] Sugiyono,*Metode Penelitian ,…,*hlm 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data dilakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah apabila ketika melakukan pengumpulan data berikutnya ditemukan data-data baru yang mendukung. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga muda dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[24]

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah Dekriptif Verikatif dimana format penelitiannya dengan menkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengesampingkan peran teori.[25]Kedudukan teori disini bukan menjadi tidak penting, tapi peran data lebih diutamakan dalam penelitian tersebut.

[24] Ibid,hlm 244.
[25] Burhan Bungin,*Penelitian Kualitatif,*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012),hlm150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti menguraikan penelitian ini menjadi 5 bab sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi opeasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kerangka teoritis berisi urain teori yang dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian tersebut, peneliti menguraikan teori berkaitan dengan strategi pengembangan, *social entrepreneurship,* dan *Islamic Entrepreneurship*.

Bab Ketiga, Data penelitian berisi penyajian data dari penelitian yang telah dilakukan. Berisi deskripsi mengenai kegiatan komunitas sahabat muda, sejarah, dan perkembangan.

Bab Keempat, Analisis Data berisi uraian mengenai hasil analisis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam bab tersebut peneliti menguraikan bagaimana praktik pelatihan kompetensi dan strategi pengembangan kompetensi dalam membangun *social entrepreneurship* bagi mahasiswa.

Bab Kelima, Penutup berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang bisa memberi manfaat baik kepada objek penelitian sendiri atau pihak yang lain yang membaca karya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI STRATEGI, PENGEMBANGAN KOMPETENSI, *ENTREPRENEURSHIP*, DAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*

A. Strategi

a. Pengertian Strategi

"Strategi dapat diartikan sebagai suatu kelompok keputusan, tentang tujuan-tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan tersebut."[1] Sedangkan strategi di dalam perusahaan dapat diartikan rumusan perencanaan tentang bagaimana suatu perusahaan mencapai tujuan dan misinya.

b. Manfaat Manajemen Strategi

Ada manfaat-manfaat yang diperoleh oleh suatu organisasi ketika menerapkan manajemen strategi :[2]

1. Memberikan arah yang bersifat jangka panjang terhadap apa yang akan dituju
2. Membantu beradaptasi dengan perubahan
3. Kinerja perusahaan menjadi lebih efektif

---

[1] J.Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*,(Jakarta : Kencana Prenada Group, 2000),hlm 108.

[2] Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik,* (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), hlm 19)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengidentifikasikan di dalam suatu organisasi mengenai keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin lama semakin beresiko.
5. Melibatkan karyawan dalam pembuatan strategi organisasi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
6. Dapat dikurangi keengganan untuk berubah dari karyawan lama

B. Pengembangan Kompetensi

"Dalam menjalankan aktivitas organisasi, setiap organisasi atau perusahaan ingin menjadi yang terbaik di tengah persaingan yang sedang terjadi. Keadaan demikian akan mendorong perusahaan untuk mendapatkan SDM yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang memberikan hasil kerja yang maksimal."[3] Seiring dengan perkembangan teknologi membuat perusahaan memutuskan untuk melakukan pengembangan dalam berbagai aspek. Karyawan dituntut untuk beradaptasi dengan setiap perubahan dan manajer juga dituntut untuk mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kemampuan memimpin.

a. Pengertian Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Pelatihan adalah proses secara sistematis yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku pegawai dala upaya mencapai tujuan organisasi. "Pelatihan dapat dikatakan sebuah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang

[3] Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia, (*Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), hlm 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif."[4] Pelatihan memiliki orientasi pada saat ini dan dilakukan untuk membantu para pegawai dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian tertentu agar nantinya dapat berhasil dalam melakukan pekerjaan.[5]

"Pengembangan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien."[6] Program-program tersebut akan memberikan manfaat baik bagi karyawa ataupun organisasi itu sendiri. Perusahaan memperoleh manfaat berupa stabilitas, produktivitas, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan adanya lingkungan yang semakin lama selalu berubah, sedangkan karyawan dapat bertambah keterampilan dan pengetahuannya.

"Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut."[7]

Menurut Spencer dan Spencer menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari individu yang kemudian dihubungkan dengan hasil yang didapatkan dari suatu pekerjaan.[8]

---

[4] *Ibid,* hlm 201.

[5] Veithzal Rivai Zainal, dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 164.

[6] Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia, (*Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), hlm 201.

[7] Wibowo, *Manajemen Kinerja,*(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 271.

[8] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi berkaitan dengan kewenangan pada tiap indivisu dalam melakukan tugas atau pengambilan keputusan sesuai peran dalam organisasi yang relevan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki.

Kompetensi yang dimiliki oleh karyawan nantinya harus bisa mendukung implementasi strategi suatu organisasi dan mampu mendukung tiap perubahan yang dilakukan oleh manajemen.[9]

Pengembangan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dilaksanakan agar bisa memberikan hasil yang diharapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan organisasi dengan menggunakan standart ditetapkan.

b. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi dalam Perspektif Syariah

Dalam Islam, ilmu dipandang sebagai dasar dalam menentukan derajat dan martabat seseorang dalam kehidupan. Rasul telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa meminta tambahan ilmu. Pemahaman seseorang akan meningkat dengan bertambahnya ilmu. Pelatihan merupakan bentuk ilmu untuk meningkatkan kinerja, dimana Islam mendorong umatnya agar selalu bersungguh-sungguh dan memuliakan pekerjaan.

> Diriwayatkan dari Ali r.a., ia berkata : "Rasulullah mengutusku ke Yaman untuk menjadi hakim, kemudian saya berkata :"Ya Rasulullah, engkau mengutusku, sedang aku masih muda belia, dan saya tidak memiliki ilmu tentang peradilan?" Rasulullah menjawab : "Sesungguhnya Allah SWT akan memberikan hidayah

[9] Veithzal Rivai Zainal, dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepadamu, dan menetapkan lisanmu. Ketika datang kehadapanmu dua orang yang sedang berseteru, maka janganlah engkau menetapkan keputusan, sampai engkau mendengarkan perkataan pihak kedua, sebagaimana engkau mendengar pernyataan pihak pertama. Hal ini akan lebih hati-hati dan bersih bagimu untuk menjelaskan keputusan peradilan." Ali r.a. berkata : "setelah itu, tidak ada keraguan bagiku dalam memberikan keputusan."[10]

Islam telah mendorong untuk dilakukannya pelatihan untuk mengembangkan kemampuan teknis dan kompetensi karyawan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

c. Karakteristik Kompetensi

Di dalam kompetensi, dikenal adanya lima tipe karakteristik kompetensi yaitu :[11]

1. Motif

> "Merupakan sesuatu yang secara konsisten diinginkan atau dipikirkan seseorang yang menyebakan orang tersebut melakukan tindakan. Motif dapat mengarahkan, mendorong, dan memilih perilaku menuju suatu tindakan atau tujuan tertentu."[12]

2. Sifat

> Adalah karakteristik respons fisik dan yang konsisten terhadap informasi atau situasi. Sifat dapat disebut juga *Traits* yaitu watak yang mendasari orang melakukan perilaku atau bagaimana seseorang

[10] Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif,* (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm 262.
[11] *Ibid,* hlm 234.
[12] *Ibid,* hlm 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespons terhadap suatu hal dengan menggunakan suatu cara tertentu.

3. Konsep Diri

"Adalah sikap, nilai-nilai atau citra diri seseorang. Sebagai contoh konsep diri adalah percaya diri. Percaya diri merupakan bagian dari konsep diri seseorang yaitu keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi."[13]

4. Pengetahuan

Adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya digunakan dalam pekerjaan.

5. Keterampilan

Adalah kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas baik secara fisik atau mental tertentu.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecakapan Kompetensi

Selain itu, kompetensi bukanlah kemampuan yang tidak dapat dipengaruhi. Zwell mengungkapkan bahwa terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang[14], yaitu :

1. Keyakinan dan Nilai-nilai

[13] *Ibid,* hlm 234.

[14] Wibowo, *Manajemen Kinerja,*(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Untuk itu setiap orang harus berpikir positif positif terhadap dirinya dan orang lain serta berpikir ke depan.

2. Keterampilan

"Keterampilan berperan banyak di kompetensi. Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi bisa memberikan dampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual. Sebagai contoh ketika orang memperbaiki keterampilan berbicara dan menulis maka kecakapan akan meningkat dalam kompetensi berkaitan dengan komunikasi.[15]

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi membutuhkan pengalaman komunikasi di hadapan kelompok, mengorganisasi orang, menyelesaikan masalah, dan lain-lain.[16] Orang yang pekerjaannya membutuhkan sedikit pemikiran strategis kurang dapat mengembangkan kompetensi mereka. Berbeda dengan orang-orang yang bertahun-tahun telah terbiasa dengan pemikiran strategis.

4. Karakteristik Kepribadian

[15] *Ibid,* hlm 234.
[16] *Ibid,* hlm 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulit untuk berubah adalah salah satu faktor yang ada dalam kepribadian tetapi kepribadian yang ada pada diri seseorang dapat berubah kapanpun. Orang memberikan respons dan berinteraksi dengan lingkungan dan kekuatan yang ada di sekitarnya. Kepribadian juga dapat mempengaruhi keahlian seorang manager dan karyawan dalam beberapa kompetensi, seperti menyelesaikan konflik, kepedulian interpersonal, bekerja tim, pengaruh, dan bagaimana membangun hubungan.

5. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang ada di kompetensi yang juga bisa berubah. Dengan memberikan dukungan serta penghargaan terhadap pekerjaan karyawan, memberikan perhatian dan pengakuan dari atasan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi karyawan.

6. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Sebagai contoh malu, takut membuat kesalahan, tidak menjadi bagian semuanya dan merasa tidak disukai dapat membatasi inisiatif dan motivasi.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran analitis dan pemikiran konseptual.

8. Budaya Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya organisasi dapat mempengaruhi kompetensi SDM dalam aktivitas sebagai berikut :

a) Sistem penghargaan mengkomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi
b) Filosofi organisasi-misi, visi dan nilai-berhubungan dengan semua kompetensi
c) Kebiasaan dan prosedur memberikan informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan
d) Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengkomunikasikan kepada pekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan.
e) Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung mempengaruhi kompetensi kepemimpinan

e. Manfaat Pengembangan Kompetensi

Manfaat dalam mengembangkan kompetensi antara lain :[17]

1. Dapat digunakan untuk acuan kesuksesan dari awal bekerja seorang pekerja.
2. Dapat digunakan sebagai dasar merekrut karyawan yang baik dan dapat diandalkan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan pengembangan karyawan di kemudian hari.

[17] Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi,* (Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan pemberian kompensasi bagi karyawan yang berprestasi atau sebagai hukuman.

f. Metode Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan dapat dikembangkan. Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan dan pengembangan antara lain :

1. *On the Job Training*

Adalah bentuk pelatihan yang dilakukan dengan menempatkan calon pegawai di lingkungan pekerjaan yang sebenarnya dibawah bimbingan seorang *supervisor.* beberapa metode yang dilakukan antara lain :

a) Rotasi

Rotasi adalah metode pelatihan dengan menempatkan peserta di suatu tempat kerja yang lain. Pekerjaan tersebut dapat bermanfaat ketika pekerja mengalami halangan seperti cuti, mengundurkan diri, atau tidak bisa hadir.

b) Magang

Merupakan bentuk metode pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan pekerja yang sudah berpengalaman untuk memberikan materi kepada pekerja lain. Metode ini bisa dilakukan oleh manager dan senior.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Off The Job Training*

"Merupakan pelatihan yang dilakukan di tempat kerja terpisah, di luar tempat kerja, atau di luar waktu kerja."[18] Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk saling mengenal dan bercerita mengenai pengalaman masing-masing. *Off the job training* antara lain :

a) Pelatihan *Vestibule*

"Pelatihan yang dilakukan dengan di wilayah atau *vestibule* yang terpisah dan kondisi serta peralatan di desain sama seperti yang digunakan dalam pekerjaan. Cara tersebut memungkinkan adanya repetisi, transfer, dan partisipasi serta material perusahaan bermakna dan umpan balik."[19]

b) Permainan peran dan Model Perilaku

"Adalah dimana peserta membayangkan identitas lain kemudian keduanya ditempatkan dalam suatu situasi kerja dan diminta memberikan respons atas situasi tersebut. Teknik ini dapat bermanfaat untuk mengubah sikap juga untuk mengembangkan keterampilan interpersonal."

c) *Case Study*

"Adalah suatu metode dimana manajemen diminta untuk mempelajari masalah, menganalisis, memberikan solusi terbaik,

[18] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm 185.
[19] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengimplementasikan solusi tersebut. Dalam metode tersebut dikenal pula istilah instruktur yang berperan sebagai fasilitator. Peserta dilibatkan mempelajari kasus, dan ikut serta memberikan solusi pemecahan masalah. Disini peserta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan *problem solving*."[20]

d) Simulasi

"Simulasi dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu simulasi simulasi yang melibatkan simulator yang bersifat mekanik dan simulasi komputer. Umumnya teknik ini dipakai untuk melatih para manajer dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan."[21]

e) Belajar Mandiri dan Proses Belajar Terprogram

Materi-materi yang instruksional dapat membantu bagi karyawan yang tersebar di letak geografis yang berbeda atau ketika proses belajar hanya memerlukan interaksi secara singkat saja.

f) Praktik Laboratorium

"Praktik laboratorium digunakan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal. Bentuk popular dari pelatihan tersebut adalah dengan mencoba meningkatkan kepekaan

[20] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015

[21] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang terhadap perasaan orang lain. Peserta mencoba untuk meningkatkan keterampilan hubungan manusia dengan lebih memahami diri sendiri dan orang lain."[22]

g) Pelatihan Tindakan *(Action Learning)*

"Pelatihan ini dilakukan dalam kelompok kecil yang berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dengan dibantu oleh fasillitator. Teknik ini fokus pada proses mempelajari perilaku baru sedangkan pemberian materi dan persentasi diarahkan pada pengetahuan dan menjalankan peranan dan sensivitas pelatihan terhadap perasaan."[23]

h) *Role Playing*

Dalam pelatihan ini peserta diminta untuk memainkan sebuah peran dalam suatu situasi dan bereaksi terhadap taktik yang dilakukan oleh peserta yang lain.

i) *In-Basket Technique*

"Dalam pelatihan ini peserta diberikan materi yang berisi berbagai informasi kemudian diminta memberikan solusi. Solusi tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan kualitas keputusan,

[22] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015
[23] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prioritas pengambilan keputusan, dan derajat pentingnya tindakan."[24]

j) *Management Games*

"Pada pelatihan ini lebih menekankan kepada pengambilan keputusan terhadap suatu masalah. Manfaat dari pelatihan ini adalah timbulnya kemampuan *problem solving*, umpan balik dari keputusan yang diambil, serta timbulnya integrasi dari berbagai interaksi keputusan."[25]

k) *Behavior Modeling*

"Modeling adalah suatu kegiatan yang seolah-olah memahami diri sendiri yang terdiri dari kegiatan berbagi pengalaman dengan orang lain melalui proses imaginasi atau partisipasi simpatik. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal."

l) *Outdoor Oriented Programs*

Program ini dilakukan dengan mengkombinasikan kemampuan di ruang kelas dan diluar kantor dan dilakukan di suatu wilayah yang terpencil.

[24] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
[25] Veitzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Social Entrepreneurship

a. Pengertian *Entrepreneurship* dan *Social Entrepreneurship*

Istilah *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu '*entreprende'* yang berarti petualangan, pencipta, dan pengelola usaha. Menurut Hisrich-Peters kewirausahaan dapat diartikan sebagai :

> "*Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.'*"[26]

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat diartikan sebagai kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha dengan menggunakan kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang belum ada.[27]

Sedangkan *Entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai peluang. Berjiwa berani mengambil risiko artinya berani memulai usaha, bermental mandiri, tanpa diikuti rasa cemas atau takut akan ketidakpastian.

Konsep *social entrepreneurship* merupakan lanjutan dari konsep kewirausahaan. "Kewirausahaan sosial adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dengan menyelesaikan

[26] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2010), hlm 24.
[27] Kasmir,*Kewirausahaan,*(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan."[28]

Sedangkan wirausaha sosial adalah individu atau kelompok yang memberikan perubahan pada masyarakat dengan memanfaatkan peluang dan memperbaiki sistem dengan inovasi dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik.

b. Landasan Hukum

Dalam konsep Islam, kegiatan wirausaha dapat dilihat dalam Surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan

Selain itu juga dijelaskan dalam QS.Al-A'raf ayat : 10 mengenai perintah berusaha dalam Islam

وَلَقَدۡ مَكَّنَّٰكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَۗ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ١٠

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur

c. Prinsip-prinsip *Entrepreneur*

Prinsip merupakan kebenaran pokok atau pernyataan yang memberikan petunjuk kepada pemikiran atau tindakan. Prinsip-prinsip *Entrepreneur* yang sesuai dengan ajaran Islam antara lain :[29]

---

[28] Dhewanto, Wawan, dkk, *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial,* (Bandung : Penerbit Alfabeta,2013),hlm 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kebebasan/Sukarela

   Di dalam perdagangan dan transaksi yang legal, hak-hak individu dan kelompok dalam memiliki ataupun memindahkan suatu kekayaan diakui tanpa adanya paksaan. Namun dalam menjalankan aktivitas bisnis hendaknya :

   a) Menghindari transaksi bisnis yang diharamkan
   b) Menghindari penggunaan harta yang tidak kekal seperti riba, transaksi spekulatif, menimbun, menghamburkan harta, dan persaingan yang tidak fair

2. Keadilan/bermoral, jujur, dan adil

   Keadilan merupakan inti dari semua ajaran yang ada di dalam Al-Quran. Al-Quran memerintahkan untuk tidak merusak janji yang telah disepakati. Maka dalam praktiknya penulisan transaksi dan kehadiran dua saksi merupakan bentuk perlindungan agar tidak terjadinya praktik curang yang dilakukan oleh salah satu pihak.

3. Akhlak yang baik

   Akhlak merupakan suatu sikap yang melekat pada jiwa seseorang yang kemudian melahirkan perbuatan berdasarkan kemampuan dan pilihan baik dan buruk, terpuji, dan tercela. Beberapa prinsip akhlak yang baik antara lain : Shiddiq, menepati janji, tanggung jawab, murah hati, tidak menipu, sabar, pemaaf, dermawan, dan adil.

---

[29] Farid, *Kewirausahaan Syariah,* (Jakarta : Penerbit Kencana, 2017), hlm 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk-bentuk transaksi

Transaksi ada karena adanya kemauan dari kedua belah pihak untuk memindahkan suatu barang dengan cara tukar menukar. Dalam menjalankan suatu transaksi harus dipenuhi syarat-syarat transaksi yaitu : akad, subjek, dan objek transaksi.

d. Dimensi *Social Entrepreneurship*

1. Sociality

Misi sosial sangat penting bagi seorang *social entrepreneur*.dan gagasan mengenai misi sosial dapat ditemukan dimanapun dan dalam kondisi apapun.[30] Seorang *social entrepreneur* tidak hanya berpikir bagaimana laba atau profit yang didapatkan tetapi juga benefit, bagaimana dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar.

2. Innovation

Social entrepreneur umunya mendapati suatu situasi yang kelihatan berlarut-larut dan sulit untuk dipecahkan atau dalam kata lain sulit untuk diatasi. Dalam situasi tersebut ide, strategi, dan pendekatan baru sangat dibutuhkan. Definisi yang melekat pada *social entrepreneur* adalah kemampuan untuk menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu. Inovasi sosial mengacu pada ide-ide baru yang bekerja dalam memenuhi tujuan sosial. Ide-ide tersebut tidak hanya sekedar dilaksanakan saja tetapi dampak dapat mempengaruhi

[30] Ryszard Praszkier dan Andrzej Nowak, *Social Entrepreneurship : Theory and Practice,*(New York : Cambridge University Press, 2012), hlm 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam waktu yang lama. [31]Dengan kata lain, kreativitas, inovasi, dan kepandaian adalah unsur-unsur kewirausahaan yang paling relevan bagi *social entrepreneur*.

3. *Market Orientation*

Orientasi pasar memberikan keutamaan bagi penyebaran sumber daya yang paling efektif untuk mencapai tujuan sosial. Usaha nonprofit yang berusaha mengendalikan biaya input dan mencapai efisiensi operasional menunjukkan orientasi pasar tertentu.[32] Dimensi orientasi pasar dari kewirausahaan sosial dapat menjadi pedang bermata dua, menciptakan kemajuan dan kemunduran relatif terhadap hasil sosial yang diinginkan oleh kelompok yang berbeda.

[31] Ryszard Praszkier dan Andrzej Nowak, *Social Entrepreneurship : Theory and Practice,*(New York : Cambridge University Press, 2012), hlm 17

[32] Manuel London dan Richard G. Morfopoulos, *Social Entrepreneurship,* (New York : Routledge, 2010), Hlm 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM MEMBANGUN *SOCIAL ENTREPRENEUR* BAGI MAHASISWA DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA

A. Profil Lagzis Peduli Surabaya

a. Sejarah

LAGZIS PEDULI adalah organisasi sosial kemanusiaan, dan keagamaan yang mengedepankan aspek pemberdayaan atau nilai tambah (*added value)* dalam setiap aktifitasnya yang dibangun baik di bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, seni budaya, olah raga, hukum dan seluruh sendi kehidupan, dengan basis utama kemandirian dan professional.

Pendirian lembaga dimulai pada tahun 1991 ketika lima mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, bersepakat untuk mendirikan Lembaga Sosial dan Kemanusiaan yang bernama LAGZIS, untuk membantu program pendidikan di pedesaan, fokus area layanan awalnya di daerah Malang Selatan. Untuk memperluas layanan, pada tahun 1994, mendirikan Lembaga Swadaya Masyarakat yang khusus berkhidmad di program pendidikan pedesaan dan anak marjinal (bantaran kali/sungai). Pada saat itu donasi masih terbatas dari kalangan mahasiswa,

Dan atas dukungan dari DR. Ir. Sahri Muhammad, pada tahun 1995, layanan donasi diperluas bagi kalangan dosen dan staf akademik Universitas Brawijaya. Dan Lagzis ini adalah satu-satunya Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swadaya Masyarakat di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri, yang dikelola oleh mahasiswa dan tidak berafiliasi pada organisasi ektra atau intra kampus.

Sejalan berkembangnya layanan donasi dan kepada penerima manfaat, para alumni Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, melanjutkan aktifitas dan kegiatan sosial kemanusiaannya, dengan mendirikan Yayasan LAGZIS dengan akta nomor : 5, tanggal 10 September 1999, yang dibuat oleh Faizal A. Waber, Sarjana Hukum, Notaris Malang. Dengan berbekal tekat dan donasi kantor di pinggir bantaran kali serta sumbangan sebesar Rp 10 juta dari seseorang, aktiftas Lagzis merambah ke Layanan Kesehatan (Pemeriksaan dan pengobatan dasar).

Organisasi terus berkembang, pemintaan perluasan layanan terus berdatangan, maka sesuai dengan komitmen donatur dilokasi setempat, dibukalah layanan ke daerah Pasuruan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun dan Kediri. Seiring berjalnnya waktu dan bertambahnya biaya, komitmen terus menurun, dan yang bertahan di kota Blitar, Trenggalek dan Ponorogo, sampai sekarang.

Pada tahun 2005, bersamaan dengan kejadian Tsunami di Banyuwangi, Lagzis mendapatkan Wakaf tanah seluas 7.500 m2, untuk dijadikan Sekolah, maka berdasarkan asesmen kebutuhan wilayah, didirikanlah Taman Kanak-kanak (TK) Mandiri di jalan Walet Pakis, Pantai Rejo, Banyuwangi. Mengingat Banyuangi sudah dekat Denpasar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka atas persetujuan seluruh pengurus dan penasehat dibukalah kantor layanan Bali pada tahun tersebut.

Di tahun berikutnya, 2006, Lagzis mencoba memperluas kantor layanan ke kota Surabaya, Jogjakarta dan Makasar, alhamdulillah gayung bersambut baik donatur dan penerima manfaat yang berkembang di kota Surabaya dan Makasar, ini merupakan ciri khas kota metropolitan, sementara Jogjakarta mengalami hambatan untuk berkembang, baik dari sisi donatur dan penerima manfaat.

Masuk tahun 2008, merambah ke kota Jakarta dan Pekanbaru (Riau-Sumatera), sebagai pendatang baru dari daerah masuk ke Ibu kota Republik, dengan harapan dan cita-cita untuk bisa menjadi organisasi Nasional, SDM daerah mengalami shock terapi, SDM yang dibawa dari daerah tidak mampu bertahan, sementara SDM dari Jakarta sulit untuk direkrut. Di Jakarta hanya bertahan 4 tahun, sampai tahun 2012, dan yang hanya bertahan di kota Pekanbaru.

Mengingat diberlakukannya undang-undang Yayasan, maka tahun 2010 Yayasan Lagzis berubah menjadi Yayasan LAGZIS PEDULI, dengan akta pendirian nomor : 73, tanggal 27 Agustus 2010 dan akta perbaikan nomor : 34, tanggal 20 Oktober 2010, yang dibuat oleh Edi Priyono, Sarjana Hukum, Notaris Jakarta, didaftarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor : AHU-4566.AH.01.04, Tahun 2010, tanggal 01 Nopember 2010, tentang Pengesahan Yayasan. Perubahan akta, sesuai dengan akta nomor : 4,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 21 September 2016, yang dibuat oleh H. Noor Alamsjah, Sarjana Hukum, Notaris Surabaya. Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor : AHU-0000781.AH01.05.TAHUN 2016, tanggal 24 Oktober 2016, tentang

Persetujuan Perubahan Badan Hukum Yayasan Lagzis Peduli, setelah tahun 2013 kantor Jakarta ditutup dan pindah lagi ke Surabaya pada tahun 2014 sampai sekarang.

Kemudian di tahun 2014, Lagzis membentuk suatu komunitas yang berisi anak muda dalam rangka mewujudkan misi yang telah dibuat. Komunitas tersebut di beri nama Komunitas Sahabat Muda. Komunitas Sahabat Muda merupakan komunitas yang berisi mahasiswa yang berusia 18-25 tahun. Usia tersebut merupakan usia pra produktif dan masa membangun jati diri. Komunitas sahabat muda ada di 5 kota yang tersebar di Indonesia yaitu Surabaya, Malang, Pekanbaru, Makassar, dan Denpasar.

Tabel 3.1
Data Kantor Cabang Lagzis Peduli

No	Kota	Alamat	No Telpon
1	Surabaya	Jl. Gayungsari 1 no.8 Surabaya	(031) 8280922
2	Malang	Jl. Wr. Supratman C2 No.3 Malang	(0341) 3012717
3	Riau	Jl. Paria no.154 RT 04 RW 08 Sidomulyo Pekanbaru	085757570719
4	Makassar	Jl. Faisal Gang IX no.25 Makassar	(0411) 853567
5	Blitar	Jl. Kenari no.23 A Blitar	085730522277
6	Bali	Jl.Subur no.8 Monang Maning Pemecutan, Denpasar	085739913132
7	Jakarta	Jl. Antena Gang VII no.24-B Kebayoran Baru	08568882500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi

Visi dan misi Lagzis Peduli antara lain :

1. Visi

   "Menjadi organisasi sosial, kemanusiaan dan keagamaan yang tumbuh, berkembang dan berkelanjutan"

2. Misi

   a) Membangun Generasi Muda Peduli dan Mandiri
   b) Melayani fakir-miskin dengan empati
   c) Memberdayakan fakir-miskin melalui generasi pengubah agar mandiri.

Selain visi misi Lagzis Peduli, Komunitas Sahabat Muda yang sebelumnya dibentuk oleh Lagzis Peduli juga memiliki visi misi sebagai berikut :

1. Visi

   Membangun Generasi Muda yang Peduli dan Mandiri

2. Misi

   a) Membangun Karakter
   b) Melatih Kompetensi
   c) Menyiapkan calon pemimpin

c. Rencana Program (2011-2015)

Lagzis Peduli telah menyusun rencana program untuk tahun 2011-2015 antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membangun konsep ‘kerelawanan’ yang berparadigma social entrepreneur bagi anak muda yang berusia 16 – 25 tahun.
2. Mencetak generasi muda yang peduli dan mandiri, dengan misi utama adalah membina anak muda agar :
   a) Mempunyai karakter,
   b) Empati kepada sesama
   c) Melatih anak muda agar mempunyai paradigma social entrepreneur.
   d) Melatih kompetensi
   e) Menyiapkan pemimpin
3. Pemberdayaan ekonomi :
   a) Lumbung Ternak (budi daya : kambing, lele, bebek, ayam) dan eduwisata, dengan meningkatkan omset sampai dengan Rp 1 Milyar / tahun
   b) Reseller pakaian dan membuka 2 outled. Dengan tingkat revenue sampai dengan Rp 750 juta / tahun
4. Memperluas area layanan ke : Jakarta, Denpasar, Pekanbaru dan Makasar

d. Program Lagzis Terlaksana

1. Bantuan Karitatif bencana berupa bantuan langsung di tsunami aceh dan banjir Bojonegoro, trauma healing untuk anak-anak korban gunung meletus di Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program rombong/gerobak yaitu erjasama dengan takmir untuk membina pedagang gerobak di Surabaya, Malang, Denpasar, Blitar, dan Makassar. Kerjasama ini dilakukan dengan mencari masjid, kemudian takmir membantu mencari sasaran. Sasaran kemudian diberikan bantuan gerobak dengan sistem cicilan. Kewajiban dari penerima sarana usaha adalah menjamin makanan halal, mengutamakan sholat, dan bersedia berinfaq.
3. Pinjaman tanpa bunga untuk pedagang pasar dalam rangka menghapus rentenir pasar dan membangun komunitas pedagang muslim. Program ini dilaksankan di Malang dengan memberikan bantuan kepada 300 pedagang pasar.
4. membentuk komunitas muslim (komunitas mandiri) di Surabaya yaitu putat jaya 3 kelompok, bubutan 6 kelompok, dan kembang kuning 6 kelompok. Makassar yaitu rapokaling 1 kelompok serta Malang di buring 1 kelompok.
5. Mobil Jenazah gratis Surabaya dan Malang
6. Layanan Kesehatan Dhuafa Malang untuk pemeriksaan dan pengobatan gratis yang beralamat di Jl. MT. Haryono X/1053A. Total pasien terlayani sebanyak 1.340 pasien.
7. Graha Kasih Ibu (GASIBU) Malang untuk pemeriksaan dan pengobatan gratis yang beralamat di Perum Gadang Sakinah Kav.1, Gadang gang 21C. Total pasien terlayani sebanyak 960 pasien.
8. Lembaga penerima manfaat antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pesma Amily Preneur Kreatif. Bantuan yang diberikan berupa dana untuk budidaya lele, proses bisnis lele dan ternak kambing yang terdiri dari pengelolaan kandang, pembuatan pakan vermentasi, pemberian obat-obatan, pemeliharaan, pemilihan bibit bakalan, dan produk turunan ternak kambing.

b) Pondok pesantren Al-Qoyyim. Bantuan yang diberikan berupa dana untuk budidaya lele dan 10 ekor kambing untuk bakalan ternak kambing, proses bisnis lele dan ternak kambing yang terdiri dari pengelolaan kandang, pembuatan pakan vermentasi, pemberian obat-obatan, pemeliharaan, pemilihan bibit bakalan, dan produk turunan ternak kambing.

c) Pondok pesantren Ruwatul Usqa

Bantuan yang diberikan berupa 10 ekor kambing untuk bakalan ternak kambing, ternak kambing yang terdiri dari pengelolaan kandang, pembuatan pakan vermentasi, pemberian obat-obatan, pemeliharaan, pemilihan bibit bakalan, dan produk turunan ternak kambing.

d) Pondok pesantren Ahlul Quran. Bantuan yang diberikan berupa 10 ekor kambing untuk bakalan ternak kambing dan dana untuk usaha hijab.

e) Yayasan Arro Syidah

Bantuan yang diberikan berupa 5 ekor kambing untuk bakalan ternak kambing, ternak kambing yang terdiri dari pengelolaan kandang, pembuatan pakan vermentasi, pemberian obat-obatan, pemeliharaan, pemilihan bibit bakalan, dan produk turunan ternak kambing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) BPP Al-Muslimin

Bantuan yang diberikan berupa 5 ekor kambing untuk bakalan ternak kambing, ternak kambing yang terdiri dari pengelolaan kandang, pembuatan pakan vermentasi, pemberian obat-obatan, pemeliharaan, pemilihan bibit bakalan, dan produk turunan ternak kambing

g) Yayasan "Tumbuh Aqilla"

Bantuan yang diberikan berupa dana untuk pengolahan padi organik dan proses bisnis untuk pengolahan pasca panen padi.

h) Yayasan "Nurul Iman"

Bantuan yang diberikan berupa 15 ekor kambing untuk bakalan ternak kambing, ternak kambing yang terdiri dari pengelolaan kandang, pembuatan pakan vermentasi, pemberian obat-obatan, pemeliharaan, pemilihan bibit bakalan, dan produk turunan ternak kambing.

B. Praktik Pelatihan Kompetensi di Komunitas Sahabat Muda

Sebelum dibentuknya komunitas sahabat muda pada tahun 2014, Lagzis Peduli juga melakukan rekrut relawan untuk membantu pelaksanaan program, tetapi terdapat perbedaan dalam melakukan rekrut relawan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Perbedaan Rekrut Relawan

No	Sebelum ada Komunitas Sahabat Muda	Sesudah ada Komunitas Sahabat Muda
1	Relawan membantu pelaksanaan program yang sudah ditentukan sebelumnya	Relawan mengelola dan memimpin program
2	Relawan direkrut jika dibutuhkan	Relawan direkrut terus menerus untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dibina dan diberi pelatihan
3	Relawan dilatih hanya ketika dibutuhkan dan sesuai kebutuhan program	Relawan dilatih oleh sahabat muda secara terus menerus dalam kapasitas karakter, kompetensi, dan kepemimpinan
4	Tidak ada kriteria usia khusus relawan yang di rekrut	Mahasiswa berusia 17-25 tahun

Berdasarkan tabel 3.2 mengenai perbedaan rekrut relawan dapat dilihat terdapat beberapa perbedaan dalam melakukan rekrut relawan sebelum dan sesudah adanya komunitas sahabat muda. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Sebelum adanya komunitas sahabat muda, relawan hanya di rekrut ketika dibutuhkan saja atau ketika ada program yang dijalankan. Relawan membantu pelaksanaan program tersebut dan ketika program selesai relawan tidak lagi dibutuhkan. Setelah dibentuknya komunitas sahabat muda, relawan direkrut terus menerus tidak hanya sebagai pelaksana program tapi juga pengelola dan pemimpin. Sehingga tidak hanya psikomotorik yang dilatih tetapi juga kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Direktur Lagzis Peduli H.M.Shufyan Bahri :

> "jadi relawan ketika itu hanya direkrut untuk sessaat dalam artian untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Dan ketika dibutuhkan baru dipanggil kembali. Berbeda dengan sekarang, relawan itu kita bina untuk memahami apa yang menjadi misi Lagzis Peduli, dairi situlah akan berangkat menjadi relawan yang lebih lama sifatnya. Harapannya kedepan relawan akan menjadi *public relation* dikarenakan potensi-potensi dari generasi muda ini dapat member perubahan bagi masyarakat."[1]

[1] M.Shufyan Bahri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kriteria relawan yang direkrut juga memiliki perbedaan sebelum dengan setelah dibentuknya komunitas sahabat muda. Sebelum adanya komunitas sahabat muda tidak ada kriteria khusus dari relawan yang direkrut sedangkan setelah adanya komunitas sahabat muda relawan direkrut minimal usia 17-25 tahun yang merupakan mahasiswa atau sudah lulus. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Direktur Lagzis Peduli H.M.Shufyan Bahri :

> "secara spesifik saat itu tidak ada kriteria khusus. Kita mencari yang mau untuk membantu kegiatan yang dilakukan oleh Lagzis Peduli. Tergantung pada kebutuhan apa mereka akan digerakkan. Berbeda dengan sekarang, mengapa demikian? Karena generasi muda di usia 17-25 tahun jika dalam pendidikan adalah pelajar dan mahasiswa itu lebih mudah menerima perubahan. Yang kedua lebih mudah untuk beradaptasi. Lebih punya energi, dengan potensi tersebut mereka dihadapkan mampu mengatasi dan menjadi problem solving di dalam masalah."[2]

Perubahan dari rekrut karyawan tersebut dikarenakan sasaran Lagzis yang berubah setelah dibentuknya komunitas sahabat muda. Sebelum adanya komunitas sahabat muda Lagzis fokus membantu dhuafa. Kemudian fokus berubah menjadi membina anak muda. Disini kemudian dibentuklah komunitas sahabat muda. Hal tersebut dipaparkan oleh Direktur Lagzis Peduli mengenai beberapa alasan diubahnya sasaran yaitu:

> "pertama karena jumlah fakir miskin semakin banyak, sebarannya juga luas. Itu kan membutuhkan tenaga yang cukup besar. Jika relawan yang sifatnya insidentil maka mereka tidak paham apa yang dikerjakan, maka dikhawatirkan menjadi bias dari apa yang menjadi sasaran Lagzis Peduli. Maka dengan komunitas sahabat muda

[2] M.Shufyan Bahri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mereka mampu melakukan assessment kepada fakir miskin. Ketika mereka pulang ke daerahnya dapat menjadi generasi pengubah dari kondisi masyarakat disekitarnya. Diharapkan mereka tidak menjadi seorang karyawan tetapi menjadi seorang *sosialpreneur*."[3]

Lebih jelasnya perkembangan tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut :

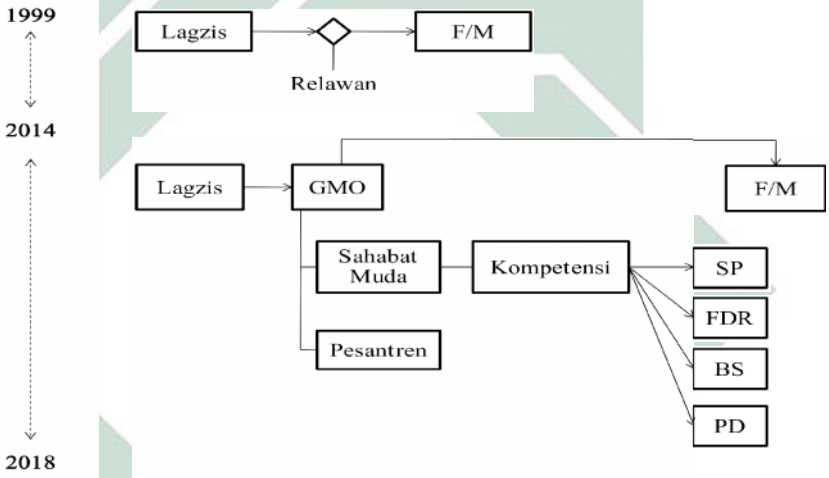

Sumber : Penyususan Mandiri, 2018

Keterangan :

F/M : Fakir/Miskin (Dhuafa)

GMO : *Grant Making Organization*

SP : Sahabat Peduli

FDR : *Fundrising*

BS : Bisnis Sosial

PD : Pelayanan Donatur

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat mengenai perkembangan Lagzis Peduli dalam membantu sasaran. Sasaran yang

[3] M.Shufyan Bahri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud adalah fakir miskin atau dhuafa. Sebelum tahun 2014 Lagzis Peduli fokus membantu dhuafa dengan dibantu oleh relawan. Namun seperti dijelaskan sebelumnya relawan yang membantu hanya direkrut ketika dibutuhkan, dilatih ketika dibutuhkan, dan ketika kegiatan selesai relawan tidak lagi dibutuhkan.

Bentuk bantuan yang diberikan untuk dhuafa adalah karitatif, asset sosial, dan asset reform. Bantuan karitatif adalah bentuk bantuan langsung habis seperti tunjangan, beasiswa, pangan, bencana alam, dan kerusuhan. Bantuan asset sosial adalah bantuan yang bertujuan untuk menyediakan fasilitas seperti pendidikan gratis dan fasilitas kesehatan murah. Bantuan asset reform adalah bantuan berkelanjutan atau bantuan yang diberikan tersebut dapat dikelola secara berkelanjutan seperti modal usaha dan pelatihan keterampilan.

Kemudian pada tahun 2014, cara bantu terhadap dhuafa berubah dengan menggunakan *Grant Making Organization (GMO*). GMO dapat diartikan membentuk kelompok-kelompok (organisasi lebih kecil) yang swadaya dan mandiri dalam melaksanakan program. Komunitas sahabat muda adalah wujud GMO yang dibentuk oleh Lagzis Peduli selain pesantren. Dari sini fokus Lagzis Peduli berubah menjadi membina anak muda.

Anak muda yang tergabung di komunitas sahabat muda disebut relawan. Relawan SM berbeda dengan relawan sebelumnya. Seperti dijelaskan dalam tabel 3.2 relawan di komunitas sahabat muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan kompetensinya, dilatih secara terus-menerus, tidak hanya sebagai pelaksana program tetapi pengelola kegiatan.

Wujud GMO selain komunitas sahabat muda adalah pesantren. Sebelum adanya komunitas sahabat muda, lembaga lain seperti pesantren berfungsi membantu program dan mencarikan sasaran saja. Namun setelah adanya komunitas sahabat muda peran lembaga lain beralih menjadi mitra program serta duplikasi program, diharapkan program juga dapat dijalankan di lembaga tersebut. hal tersebut juga dijelaskan oleh Direktur Lagzis Peduli M.Shufyan Bahri sebagai berikut :

> "binaan yang lain itu sebenarnya bukan binaan ya, tapi mitra. Jadi mitra itu ada pesantren, kita juga mencari sekolah. Diharapkan pesantren mampu berkontraksi dengan masyarakat. Pesantren punya kemampuan itu lalu kenapa tidak dimanfaatkan. Dalam praktiknya sebagian pesantren sudah mau seperti di Al-Qoyyim, Aqilla, dan sebagainya. Jadi antara SM dan pesantren dapat saling belajar. SM dapat belajar bagaimana berkontraksi dengan masyarakat, dan pesantren dapat belajar hal lain seperti manajemen, bagaimana pengelolaan keuangan, administrasi"[4]

Seperti dijelaskan sebelumnya, pada tahun 2014 Lagzis Peduli tidak lagi fokus membantu dhuafa secara langsung tetapi membina anak muda kemudian anak muda tersebut yang mengelola program sehingga dapat membantu dhuafa. Beberapa hambatan yang dialami oleh Lagzis Peduli sehingga kemudian beralih menggunakan GMO sebagai cara bantu terhadap sasaran antara lain :

[4] M.Shufyan Bahri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah fakir miskin banyak, wilayah luas, sehingga dibutuhkan SDM yang tidak sedikit
b. Relawan yang direkrut secara insidentil kurang memiliki kompetensi dan dikhawatirkan kurang memahami apa yang sebenarnya menjadi misi Lagzis Peduli.

Hambatan tersebut seperti dijelaskan oleh Direktur Lagzis Peduli M.Shifyan Bahri :

> "pertama karena jumlah fakir miskin semakin banyak, sebarannya juga luas. Itu kan membutuhkan tenaga yang cukup besar. Jika relawan yang sifatnya insidentil maka mereka tidak paham apa yang dikerjakan, maka dikhawatirkan menjadi bias dari apa yang menjadi sasaran Lagzis Peduli. Maka dengan komunitas sahabat muda diharapkan mereka mampu melakukan *assessment* kepada fakir miskin. Ketika mereka pulang ke daerahnya dapat menjadi generasi pengubah dari kondisi masyarakat disekitarnya. Diharapkan mereka tidak menjadi seorang karyawan tetapi menjadi seorang *sosialpreneur*."[5]

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut kemudian dibentuklah komunitas sahabat muda dimana mahasiswa yang tergabung diberikan pealtihan-pelatihan untuk membangun jiwa *social entrepreneur* mereka.

a. Macam-macam Relawan di Komunitas Sahabat Muda

Mahasiswa yang tergabung di komunitas sahabat muda disebut relawan. Relawan yang tergabung di komunitas sahabat muda tersebut juga terdiri dari beberapa macam relawan antara lain :

1. Relawan Peduli

[5] M.Shufyan Bahri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relawan peduli merupakan relawan yang hadir pada saat insidental atau ketika sahabat muda mengadakan acara tertentu. Kegiatan tersebut bisa berupa pembinaan bulanan, tanggap darurat, magang liburan, dan kelas insidental. Relawan peduli diperuntukkan bagi relawan yang belum bisa hadir mengikuti kegiatan secara rutin dan hanya bisa hadir di waktu tertentu.

2. Relawan Aksi

   Relawan aksi merupakan relawan yang sudah memiliki komitmen kehadiran untuk melakukan pelatihan kompetensi rutin 2x per minggu. Relawan aksi bisa mengikuti kelas kompetensi, aksi kompetensi, dan menjadi ketua kegiatan.

3. Relawan Koordinator

   Relawan koordinator merupakan relawan yang sudah memiliki komitmen kehadiran untuk melakukan pelatihan kompetensi rutin minimal 4x per minggu. Fokus pembinaan di relawan koordinator adalah belajar leadership sehingga mereka yang masuk dalam program relawan koordinator bisa mengikuti kelas leadership dan menjadi kepala kota atau kepala unit.

b. Kegiatan Pengembangan Kompetensi di Komunitas Sahabat Muda

Relawan yang tergabung di komunitas sahabat muda memiliki perbedaan dengan relawan sebelum adanya sahabat muda. Relawan SM dikembangkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi. Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan misi sahabat muda. Terdapat tiga kegiatan dalam pengembangan kompetensi yaitu :

1. Kegiatan membangun karakter antara lain dengan membiasakan diri menjaga 8 karakter antara lain : Sholat Wajib, Sholat Rawatib, Sholat Dhuha, Sholat Tahajud, Membaca Al-Quran, Sedekah, Menabung Haji, dan Olahraga. Setiap harinya masing-masing relawan diharuskan untuk laporan karakter. Untuk relawan aksi melaporkan karakter kepada mentor. Mentor adalah relawan yang sudah masuk di jenjang relawan koordinator. Relawan koordinator melaporkan karakter kepada Pembina. Laporan dimulai pada pukul 19.00-04.00 setiap hari menggunakan aplikasi Telegram atau SMS. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter relawan dan komitmen untuk membiasakan diri melaksanakan 8 karakter. Manfaat kegiatan membangun karakter ini juga dirasakan oleh salah satu relawan aktif di sahabat muda, berikut pemaparan relawan mareva :

   > "kalau karakter alhamdulillah sholat saya nggak pernah bolong, kalau sebelum di SM sama juga karena di pondok tapi keluar pondok bolong lagi."[6]

2. Kegiatan Pelatihan Kompetensi dilakukan setiap hari atau pada waktu insidental. Kegiatan pelatihan kompetensi tersebut diwujudkan dalam aksi ke lapangan. Aksi ke lapangan adalah kegiatan melatih kompetensi dengan langsung terjun ke lapangan.

[6] Mareva Ika Sholikah, *Wawancara,* Malang, 25 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kompetensi juga dilengkapi dengan target yang harus dicapai oleh relawan. Target adalah ukuran keberhasilan relawan dalam melakukan aksi. Setiap kompetensi memiliki target yang berbeda. Target berlaku untuk satu tim aksi. Kompetensi yang dilatih di komunitas sahabat muda antara lain :

a) Kompetensi Utama

1) Sahabat Peduli

Yaitu kompetensi yang dikerjakan oleh sahabat muda secara rutin harian untuk belajar melayani masyarakat dan mendirikan lembaga sosial sehingga bisa menjadi alternatif pasca kuliah. Sahabat peduli terdiri dari beberapa macam antara lain : Sahabat Jompo, Sahabat Anak, dan Sahabat Masjid. Diharapkan dengan mempelajari kompetensi tersebut menambah kepedulian relawan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam aksi harian. Aksi ke lapangan adalah kegiatan melatih kompetensi dengan langsung terjun ke lapangan. Bentuk kegiatan, kriteria sasaran, wilayah serta target sahabat peduli dapat dilihat dalam tabel 3.3 mengenai kegiatan sahabat peduli sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Kegiatan Sahabat Peduli
Sahabat Muda Surabaya

Macam-macam SP	Kegiatan	Kriteria	Wilayah Terlayani	Target Aksi
Sahabat Jompo	Terjun di wilayah di Surabaya untuk membantu jompo. Bentuk bantuan seperti memandikan, membersihkan rumah, memotong kuku, dan sharing bersama jompo.	-usia 60 keatas -kurang terlayani oleh keluarga	-Pagesangan -Menanggal -Jambangan -Karah -Ketintang -Kebonsari	-Menemui 12 jompo/hari
Sahabat Anak	Terjun di wilayah di Surabaya untuk mengajak anak-anak budaya membaca. Kegiatan dilakukan dengan membaca bersama anak-anak	-usia 7-14 tahun -tidak sedang dalam jam sekolah	-Pagesangan -Menanggal -Jambangan -Karah -Ketintang -Kebonsari	-menemui 25 anak di hari senin-jumat dan 30 anak di hari sabtu/minggu
Sahabat Masjid	Terjun di wilayah di Surabaya untuk membantu membersihkan masjid atau musholla	-masjid kurang terawat	-Pagesangan -Menanggal -Jambangan -Karah -Ketintang -Kebonsari	-membersihkan 4 masjid/musholla dalam satu hari

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut kemudian dilakukan follow up atau kelanjutan program lebih jauh yaitu memberikan bantuan karitatif, asset sosial, dan asset reform. Bantuan karitatif yang telah dilakukan antara lain pemberian bingkisan lansia dan anak. Bantuan asset sosial yang terlaksana yaitu pembinaan dan penyuluhan kesehatan jompo. Bantuan asset reform yang telah terlaksana adalah pelatihan pembuatan telur asin untuk ibu-ibu. Bantuan asset reform baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan kembali pada saat magang liburan semester genap 2018. Ketiga bantuan tersebut tidak secara langsung keseluruhan diberikan bersamaan tetapi bertahap mulai dari karitatif, asset sosial, dan masuk di asset reform. Sasarannya adalah anak dan jompo sedangkan sahabat masjid diharapkan dapat menjadi duplikasi program SM untuk dilakukan di sekitar masjid.

2) Bisnis Sosial

Yaitu pelayanan usaha atau berbisnis sambil meningkatkan kepedulian atau relationship dan memberikan keuntungan bukan sekedar materi tetapi lebih kepada kemanfaatan untuk masyarakat. Kegiatan bisnis sosial yang dilakukan oleh komunitas sahabat muda antara lain :

a) Counter Minggu.

Counter minggu merupakan latihan berwirausaha yang dilakukan dengan membuka counter dan menawarkan *merchandise* serta tanaman hidroponik tetapi yang dijual di sini tidak hanya barang namun juga nilai. Nilai yang dimaksud adalah relawan sebagai "generasi muda yang peduli dan mandiri" Sehingga pembeli juga merupakan pendukung dari kegiatan yang dilakukan oleh sahabat muda. Counter minggu juga memiliki target yaitu jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembeli 25 orang dan nominal yang didapatkan sebesar Rp500.000.

b) Berlatih Hidroponik. Sahabat muda berlatih untuk menanam tanaman hidroponik yang kemudian hasil tanam dijual ketika melakukan counter minggu. Sayur yang ditanam antara lain sawi pakchoy, kangkung, bayam, dan selada. Selain dijual di counter minggu hasil panen juga digunakan untuk bantuan karitatif yaitu panen bersama anak-anak dari pondok pesantren, sehingga hasil tidak hanya untuk dijual tetapi juga dapat memberi manfaat untuk orang lain.

c) Memproduksi sendiri kemudian menjual produk. Untuk kegiatan tersebut baru akan dilaksanakan dalam magang semester genap 2018.

Di kegiatan bisnis sosial, relawan tidak hanya belajar bagaimana berbisnis tetapi juga bagaimana memberi manfaat untuk orang lain.

3) Fundrising

Yaitu pelayanan secara langsung maupun tidak langsung kepada individu maupun instansi untuk berdonasi atau berderma. Di kegiatan *fundrising* relawan dilatih untuk belajar berkomunikasi dengan orang baru, berlatih mental, dan berusaha mencapai target. Target yang harus dicapai di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi *fundrising* adalah menemui 35 orang calon donatur dan nominal sebesar Rp500.000.

4) Pelayanan Donatur

Yaitu pelayanan bagi donatur secara rutin berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dalam berderma. Bentuk-bentuk kegiatan pelayanan donatur antara lain :

a) Pengambilan donasi dari donatur yang baru bergabung 3 bulan. Pengambilan ini dilakukan untuk donatur hasil *fundrising* yang baru bergabung selama 3 bulan awal. Tujuan dari pengambilan donasi untuk donatur baru 3 bulan adalah membangun loyalitas dan hubungan baik dengan donatur baru. Untuk pengambilan bulan keempat dilakukan oleh *Muzakki Service. Muzakki Service* adalah karyawan Lagzis yang bertugas untuk mengambil donasi setiap bulan. Target dari relawan yang melakukan pengambilan donasi untuk donatur baru 3 bulan adalah terambil sebesar Rp500.000.

b) Klaim donatur

Klaim donatur adalah pengambilan donasi yang dilakukan untuk donatur yang melakukan klaim seperti permintaan untuk pengambilan donasi di waktu tertentu, donatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta stop atau berhenti, dan ada perubahan data donatur.

c) Majalah instansi

Majalah instansi adalah aksi memberikan majalah ke suatu instansi yang bertujuan untuk membangun relasi dengan instansi sehingga memudahkan untuk *follow up* atau kelanjutan kegiatan yang nantinya dilakukan di instansi tersebut seperti membuka counter dan persentasi komunitas. Masing-masing instansi diberikan maksimal 3 majalah edisi terbaru.

d) Pengambilan donasi terhambat

Pengambilan donasi terhambat adalah pengambilan donasi untuk donatur yang donasinya belum terambil oleh *muzakki service* sesuai jadwal pengambilan donasi. Sebagai contoh donatur pindah instansi dan tidak ada konfirmasi dari donatur sehingga terdapat *miss communication* dengan *muzakki service*. Untuk kasus tersebut perlu dilakukan konfirmsi kepada donatur. Contoh lainnya yaitu donatur yang donasinya belum terambil lebih dari 3 bulan maka masuk di kategori donatur terhambat.

e) Ucapan kepada donatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ucapan kepada donatur adalah memberikan ucapan atau belasungkawa kepada donatur yang berulang tahun, menikah, meninggal, melahirkan, atau sakit. Ucapan dilakukan secara langsung atau via telepon kepada donatur.

Di kompetensi pelayanan donatur relawan berlatih bagaimana *customer service* atau melayani donatur dan menjaga loyalitas donatur.

Kompetensi-kompetensi di atas bertujuan melatih kepedulian kepada masyarakat, *problem solving,* berlatih mental, dan komunikasi dengan orang lain. Diharapkan dengan mempelajari kompetensi tersebut relawan memiliki pengalaman, keterampilan, dan *skill* yang bermanfaat ketika lulus. Manfaat mempelajari kompetensi tersebut juga dirasakan oleh relawan-relawan yang tergabung di sahabat muda, diantaranya pemaparan dari relawan mareva :

> "manfaatnya saya jadi bisa belajar komunikasi, problem solving, kepemimpinan, perencanaan, dan sebagainya. Kalau untuk sahabat peduli manfaatnya berlatih kepedulian kepada orang lain atau kalau misalnya orangnya posisi tersebut sama dengan kita bisa saling menghargai. Kalau untuk fundrising kita belajar berkomunikasi kepada donatur, manfaatnya kita belajar keberanian. Saya ingin jadi pengusaha, harapannya saya bisa mengelola usaha saya sendiri dengan kemampuan yang dipelajari di SM"[7]

[7] Mareva Ika Sholikhah, *Wawancara,* Malang, 25 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kompetensi Paralel

Kompetensi paralel adalah kompetensi lain selain kompetensi utama yang bertujuan untuk menunjang kompetensi utama. Kompetensi paralel terdiri dari administrasi, keuangan, HRD, dan rumah tangga. Di kompetensi paralel relawan belajar pencatatan, rekap, HRD, dan rumah tangga. Kompetensi paralel terdiri dari :

1) Administrasi

Administrasi adalah kompetensi yang mempelajari pencatatan data terdiri dari penulisan jurnal-jurnal aksi seperti jurnal sahabat peduli, jurnal fundraising, jurnal pelayanan donatur, dan lainnya. Sehingga data yang di dapatkan ketika aksi di lapangan dapat tersusun dengan baik dan dapat digunakan untuk penunjang aksi selanjutnya.

2) Keuangan

Keuangan adalah kompetensi paralel yang mempelajari arus masuk keluar dana diantaranya pembuatan anggaran, pelaporan anggaran, jurnal insentif, dan rekap jurnal keuangan. Sebagai contoh, ketika mengadakan suatu pelatihan, ketua pelatihan tersebut harus memahami bagaimana sistem pengajuan anggaran dan bagaimana pelaporan jurnalnya.

3) Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah tangga adalah kompetensi paralel yang mempelajari bagaimana mengatur persediaan dan inventaris. Di dalam paralel rumah tangga, relawan belajar untuk memastikan bahwa perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan aksi tersedia. Relawan mempelajari bagaimana membuat rekap persediaan barang, kebutuhan barang, dan bagaimana prosedur untuk memenuhinya.

4) HRD

HRD merupakan kepanjangan dari *(Human Resource Development).* Di bidang HRD, relawan belajar untuk melakukan evaluasi relawan dilihat dari kehadiran, pencapaian target, dan jenjang. Relawan yang mempelajari kompetensi HRD dapat melihat siapa saja relawan yang mengalami kemunduran atau kemajuan sehingga bisa dilakukan tindak lanjut.

Relawan yang telah mahir mempelajari kompetensi utama, belum lengkap jika belum mempelajari kompetensi penunjang. Sebagai contoh relawan mahir mempelajari *Fundrising* tetapi tidak mahir dalam penulisan jurnalnya maka data menjadi kurang kuat atau kurang lengkap. Relawan menjadi ketua kegiatan tetapi tidak bisa membuat anggaran maka dana keluar akan semakin lama sehingga sie kepanitiaan lain menjadi macet. Manfaat mempelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi paralel disampaikan oleh relawan wida yang sudah 2 tahun berproses di sahabat muda. Berikut pemaparannya :

> "manfaat yang saya dapatkan ketika mempelajari kompetensi paralel, saya lebih lama menekuni HRD, manfaat yang saya dapatkan disana saya lebih mudah dalam melakukan perencanaan untuk aksi utama saya. Misalnya dari HRD saya bisa tau komitmen relawan dan kondisi masing-masing relawan. Saya suka membuat perencanaan, jadi apa yang saya pelajari itu membantu sekali untuk pengembangan saya."[8]

c. Bentuk-bentuk Pelatihan Kompetensi

Pelatihan kompetensi adalah proses secara sistematis yang dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kompetensi relawan. Bentuk-bentuk pelatihan kompetensi antara lain :

1. Aksi ke lapangan

   Aksi ke lapangan adalah kegiatan melatih kompetensi dengan langsung terjun ke lapangan. Aksi ke lapangan teknisnya seperti latihan kerja dimana relawan hadir sesuai dengan waktu dan jadwal. Teknis aksi dapat dilihat dalam tabel 3.4 mengenai urutan kegiatan aksi di lapangan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Urutan Kegiatan Aksi Lapangan

Pukul	Kegiatan	Ket
08.00-08.30	Tadarus	
08.30-09.00	Briefing Pagi	
09.00-15.00	Aksi Lapangan	-Full -Setengah hari
15.00-15.30	Sholat Ashar	
15.30-16.00	Briefing Sore	

[8] Widatul Luthfiyah, *Wawancara,* Surabaya, 06 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai urutan aksi di lapangan dapat dilihat Aksi dimulai dengan briefing pagi bersama dengan co harian. Co harian adalah relawan yang bertugas unruk memimpin keseluruhan tim yang melakukan aksi dalam sehari. Co harian memimpin briefing pagi, membagi tim, menentukan tempat aksi, serta memimpin briefing sore. Aksi di lapangan bisa dilakukan setengah hari atau full sehari. Dalam melakukan aksi, relawan juga di target sesuai dengan kompetensi yang dikerjakan. Target digunakan sebagai penentu ukuran keberhasilan relawan dan motivasi bagi relawan untuk berusaha lebih keras sehingga diharapkan relawan memiliki jiwa kepedulian kepada sesama, mental tangguh, inovasi, dan jiwa leadership.

2. Kelas/Pelatihan

Kelas/pelatihan adalah salah satu bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan di dalam ruangan bertujuan untuk menambah pemahaman relawan mengenai SOP aksi di lapangan dan *problem solving* dari permasalahan yang didapatkan di lapangan. Kelas dapat diikuti oleh relawan sesuai dengan tema kelas. Pengelolaan kelas dapat dilihat dalam tabel 3.5 mengenai pengelolaan kelas sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Pengelolaan Kelas

Kelas	Materi	Waktu	Umum	RP	RA	RK
PB	Motivasi	Bulanan	√	√	√	√
Lokal	Kompetensi	Mingguan		√	√	√
Jauh	Kompetensi	Insidental		√	√	√
	Sistem	Insidental			√	√
Hadir	Sistem	Bulanan			√	√
Khusus	Tanggap Darurat	Triwulan		√	√	√
	Jurnalistik	Insidental		√	√	√
	Nutrisi	Insidental		√	√	√
Magang	Tema Magang	Semester		√	√	√

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai pengelolaan kelas dapat dilihat terdapat beberapa macam kelas yang diikuti relawan. PB atau pembinaan bulanan adalah kelas yang dilakukan setiap bulan dan dapat diikuti relawan atau bukan relawan. Bentuk PB adalah workshop dan disini mahasiswa yang bukan relawan dapat mendaftarkan dirinya jika ingin bergabung dengan komunitas sahabat muda. Kelas lokal adalah kelas yang dilakukan di kota SM masing-masing, dapat diisi oleh relawan atau Pembina. Contoh kelas lokal adalah kelas kompetensi. Kelas jauh adalah kelas yang dilakukan serentak semua kota dengan menggunakan via *teleconference* kepada Pembina. Kelas hadir adalah kelas yang wajib dihadiri oleh relawan terpilih dari semua kota SM di suatu tempat tertentu. Kelas khusus adalah kelas yang dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing kota. Kelas magang adalah kelas yang dilakukan untuk persiapan magang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak semua relawan dapat mengikuti semua kelas. Sebagai contoh pembinaan bulanan. Semua mahasiswa yang merupakan relawan dan bukan relawan dapat mengikuti kegiatan tersebut tetapi untuk kelas lokal kompetensi, hanya relawan yang bisa mengikuti. Kelas dapat diisi oleh Pembina/master atau relawan. Untuk relawan yang mengisi kelas adalah relawan yang sudah memahami bagaimana prosedur.

3. Magang

Magang merupakan salah satu bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan pada waktu tertentu seperti liburan kuliah. Magang sama seperti aksi di lapangan tetapi tempat yang dipergunakan berbeda serta materi yang dikerjakan bisa berbeda tergantung dari tema magang. Tempat magang yang dipergunakan oleh komunitas sahabat muda bisa di pesantren, toko, maupun aksi lapangan di kota lain.

Selain untuk melatih kompetensi dan kepedulian relawan kepada masyarakat, magang juga bertujuan untuk mengenalkan kompetensi kepada santri sehingga dapat dilakukan duplikasi oleh santri mengenai kompetensi yang telah dikerjakan.

Magang SM yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel 3.6 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Magang Sahabat Muda

No	Kota	Tempat	Materi	Peserta
Desember 2016-Januari 2017				
1	Surabaya	RR Surabaya	-Fundrising -Bisnis Sosial	-Relawan
2	Malang	RR Malang	-LWS -Fundrising	-Relawan
3	Jombang	Pondok Pesantren Al-Qoyyim	-Ternak bebek, ikan, kambing -Tanam Cabe, tomat	-Relawan -Santri
Januari-Februari 2018				
1	Malang	RR Malang	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan
		PP Al-Qoyyim Kasembon	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan -Santri
		PP Aqilla Arjosari	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan -Santri
		PP Al-Inshof Pujon	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan -Santri
2	Pacitan	TKB Pacitan	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan -Santri
3	Pamekasan	PP Ahlul Quran	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan -Santri
4	Blitar	RR Blitar	-Fundrising -Sahabat Peduli	-Relawan
Mei-Juni 2018 *Magang Ramadhan*				
1	Semua Kota	RR Masing-masing kota	-Fundrising	-Relawan

Berdasarkan tabel 3.6 mengenai magang sahabat muda diatas dapat dilihat bahwa materi magang bervariasi. Materi magang bisa fundrising, bisnis sosial, ternak, dan sahabat peduli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mempelajari kompetensi diatas terdapat pula pelatihan yang dilakukan untuk masyarakat sekitar. Seperti pelatihan telur asin di magang Al-Qoyyim Kasembon pada magang Desember-Januari 2017. Relawan mempelajari bagaimana pembuatan telur asin ketika magang kemudian melakukan pelatihan bagi ibu-ibu di sekitar pondok. Harapannya dengan dilakukan pelatihan tersebut ibu-ibu bisa memahami cara pembuatan telur asin dan bisa membuat usaha.

Selain relawan yang mengikuti magang, santri juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. diharapkan dengan dilakukannya mgang dengan santri dapat menjadi duplikasi bagi santri untuk bisa melakukan kegiatan tersebut di sekitar pondok pesantren mereka. Salah satu pondok pesantren yang telah melakukan kegiatan magang bersama komunitas sahabat muda yaitu pondok pesantren Al-Qoyyim Kasembon telah berhasil melakukan duplikasi atau melakukan kegiatan yang sama untuk masyarakat sekitar pondok. Hal tersebut dipaparkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Qoyyim yaitu Ust.Shobirin sebagai berikut :

> “kami turut serta bekerjasama dan bareng mewujudkan program sahabat muda. Kami gabung dengan Lagzis semenjak di bogowonto sebelum SM ada. Alasannya banyak poondok yang hanya memikirkan perkembangannya tanpa peduli pada masyarakat sekitar. Kami ingin merubah itu dengan dengan mengembangkan diri untuk peduli dan bisa bermanfaat untuk masyarakat. Banyak sekali manfaat setelah belajar bareng mengembangkan potensi dan kemandirian santri. Kepedulian. Kepemimpinan. Yang lebih lagi 8 karakter juga kami tekankan. Magang di kami 2 kali, yang pertama selama 3 bulan, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kedua 1 bulan apa 2 bulan gitu. Santri sudah bergerak di sampo, samas, dan sanak. Untuk sampo tiap jompo kita datangi minimal 2 minggu sekali kalau jomponya sehat. Kalau sakit kita kerjasama dengan RS setempat untuk melakukan perawatan pengobatan. Kita uruskan askes kalau belum punya KIS."[9]

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Al-Qoyyim kasembon yang bernama Ida Ghoni dan telah berhasil melakukan duplikasi dengan masyarakat sekitar pondok :

> "saya belajar fundrising dan sahabat peduli di magang dan Alhamdulillah ini mbak yang saya lakukan sekarang. Saya bantu bersihkan rumah jompo, ngasi obat, dan ngasi korma buat buka. Manfaatnya saya bisa lebih peduli ke sekitar saya mbak, yang saya pelajari di Magang bisa digunakan."[10]

Kemudian untuk menyambut liburan semester genap bulan Juli-Agustus 2018 komunitas sahabat muda akan melaksanakan magang liburan yang berfokus pada Fundrising, Sahabat Peduli, Pemberdayaan, dan Bisnis Sosial. Bentuk Magang antara lain :

a) Sahabat Peduli
    1) Karitatif berupa bingkisan jompo dan sarana ibadah
    2) Aset Sosial berupa kunjungan dan pembinaan Sahabat Peduli untuk anak, jompo, dan masjid
b) Bisnis Sosial

[9] M.Ali Shobirin, *Wawancara,*Malang, 29 Juni 2018.
[10] Ida Ghoni, *Wawancara,* Surabaya, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berupa menjual merchandise dan mengemas dan menjual produk binaan/mitra. Merchandise yang dijual adalah merchandise sahabat muda dan produk yang dijual adalah produk dari orang lain yang dibeli oleh SM kemudian dikemas dan dijual kembali.

c) Fundrising

Berupa aksi fundrising, pengambilan donasi, dan pelayanan donatur.

d) Sahabat Asuh

Berupa sekolah untuk anak-anak putus sekolah yang dilakukan dengan melakukan pendataan anak-anak putus sekolah di wilayah masing-masing kota kemudian membentuk sekolah terbuka dengan kurikulum yang sudah ditentukan.

e) Sahabat Berdaya

Berupa kegiatan pemberian modal usaha kepada orang lain yang terpilih dari pendataan sebelumnya. Aksi sahabat berdaya mengikuti sistem Grameen yaitu pemberian modal kepada masyarakat kurang mampu tanpa tambahan bunga.

4. *Roleplay*

Roleplay adalah salah satu bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan dengan memerankan teknis aksi di lapangan. Aksi ke lapangan adalah kegiatan melatih kompetensi dengan langsung terjun ke lapangan. *Roleplay* dilakukan oleh dua orang relawan yang memerankan teknis aksi dilengkapi dengan alat aksi, dan relawan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan dengan seksama serta saling memberi masukan apabila ada kesalahan atau kekurangan. *Roleplay* dilakukan untuk melihat sejauh mana relawan paham mengenai prosedur. *Roleplay* dilakukan dalam waktu kondisional tetapi biasanya dilakukan ketika briefing pagi sebelum menjalankan aksi.

Dengan mengikuti pelatihan diatas diharapkan kompetensi relawan dapat terbangun dan memiliki jiwa yang peduli dan mandiri. Manfaat mempelajari kompetensi tersebut juga dirasakan oleh relawan yang telah lulus dari SM dan berkiprah di dunia kerja. Wawancara dilakukan dengan salah satu relawan alumni yang bernama Nurisca Puji Lestari yang sudah berkiprah di Sahabat Muda selama 2 tahun :

> "karena di SM mau nggak mau kita ada laporan karakter setiap hari, awalnya niatnya hanya itu tapi lama-lama jadi kebiasaan dan kalo ngga dikerjakan itu ngga enak dan sampai sekarang masih berusaha untuk istiqomah. Kompetensi itu before afternya kerasa banget. Aku menekuni kompetensi mulai dari cara komunikasi, cara berpakaian, cara menemui orang. Di SM kalo kita udah bagus basicnya kita bakal dikasi kesempatan mimpin orang. aku juga sempat mimpin orang, itu juga yang terjadi di dunia kerja. Itu bermanfaatbanget bahkan kita bisa bersaing di dunia kerja dengan kompetensi yang sudah kita pelajari di SM dari udah ada pengalaman komunikasi, mimpin orang."[11]

Selain itu, manfaat juga dirasakan oleh relawan alumni zulfa yang kini telah memulai usaha setelah lulus dari sahabat muda :

> "berkaitan dengan 8 karakter yang diterapkan di SM sangat membantu saya pasca di SM terutama yang nabung haji. Dari menabung haji saya belajar mengatur keuangan saya. Seperti menabung buat aqiqah (Alhamdulillah sudah terlaksana), menabung buat qurban (insyaallah tahun ini bisa terlaksana). Dulu pernah

[11] Nurisca Puji Lestari*, Wawancara,* Surabaya, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> magang di toko busana muslimahnya lagzis SM di pusat grosir Surabaya. Ilmu-ilmu yang saya peroleh disitu sebagian saya terapkan di kedai mie ayam mantan yang saya miliki saat ini. Perubahan saya menjadi lebih peduli, berani, percaya diri, dan murah senyum."[12]

C. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Membangun *Social Entrepreneur* Bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan Lagzis Peduli melakukan pengembangan kepada relawan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya :

a. Jumlah SDM yang kurang
b. Merekrut relawan insidental dikhawatirkan kurang memahami apa yang dikerjakan

Dari hambatan-hambatan tersebut kemudian kompetensi relawan dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan dan dikumpulkan dalam satu komunitas yaitu sahabat muda. Untuk mengembangkan kompetensi relawan, Strategi pengembangan yang dilakukan antara lain :

a. Membangun Karakter

   Membangun karakter dilakukan dengan melatih relawan untuk membiasakan diri melaksanakan 8 karakter tiap harinya. Untuk mengontrol perkembangan karakter relawan, relawan diharuskan untuk laporan 8 karakter kepada mentor atau Pembina setiap harinya via

[12] Zulfa, Wawancara, Surabaya,28 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telegram atau SMS. Terdapat istilah 8 karakter yang harus dikerjakan setiap harinya. Karakter tersebut antara lain :

1. Sholat Wajib
2. Sholat Tahajud
3. Sholat Dhuha
4. Sholat Rawatib
5. Membaca Al-Quran
6. Menabung Haji
7. Sedekah
8. Olahraga

b. Melatih Kompetensi

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi-kompetensi yang dilatih di sahabat muda antara lain : sahabat peduli, fundrising, bisnis sosial, dan pelayanan donatur. Kompetensi-kompetensi tersebut dilatih dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan yaitu aksi ke lapangan, magang, dan pemahaman materi dengan melakukan kelas.

Kompetensi yang dilatih terdiri dari kompetensi utama dan kompetensi paralel. 4 kompetensi diatas masuk dalam kategori kompetensi utama , sedangkan kompetensi paralel antara lain administrasi, keuangan, HRD, dan rumah tangga.

Kegiatan membangun karakter dan melatih kompetensi tersebut dijelaskan oleh Direktur Lagzis Peduli M.Shufyan Bahri sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "mulai dari tahap awal kita adalah kita perbaiki karakternya, juga secara simultan empati dan kesadaran dirinya untuk berubah juga di bangun, wawasan pikiran dan hati, kemudian masuk dalam tahapan kompetensi yang mereka pilih. Kompetensi itu *knowledge*, psikomotor, dan afektif. Relawan harus bisa merasakan, mempraktekkan, mengalami sendiri"[13]

c. Menyiapkan calon pemimpin

Bentuk dari kegiatan pelatihan kepemimpinan yaitu praktik latihan relawan untuk menjadi pemimpin di kota asal ataupun di kota lain sebagai :

1. Koordinator Aksi

   Koordinator aksi merupakan pimpinan dari satu tim aksi. Relawan yang menjadi koordinator aksi bertugas untuk memimpin anggota tim dan berusaha mencapai target tim.

2. Koordinator Harian

   koordinator harian bertugas memimpin keseluruhan tim yang hadir di hari tersebut, memimpin briefing, melaporkan aksi yang dilakukan pada hari tersebut kepada Pembina, dan membuat perencanaan aksi.

3. Kepala Unit

   Kepala unit adalah pimpinan dari satu unit kompetensi yang ada di sahabat muda, misalnya memimpin unit sahabat peduli, fundrising, dan lain sebagainya.

4. Kepala Kota

[13] M.Shufyan Bahri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala kota bertugas memimpin satu kota SM dan berusaha mencapai target kota, selain itu juga bertugas membuat materi aksi dalam dua minggu.

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1. Sistem semakin berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Materi Aksi Mingguan, Jadwal Aksi Koordinator, dan Evaluasi Aksi Koordinator. Materi aksi mingguan adalah daftar aksi kompetensi yang dilakukan selama dua minggu kedepan dilengkapi co aksi dari masing-masing kompetensi tersebut. jadwal aksi koordinator adalah jadwal kehadiran relawan dalam satu bulan. Evaluasi aksi koordinator adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat jumlah kehadiran, target yang dicapai, dan berapa kali memimpin tim. Dengan adanya alat-alat tersebut perencanaan untuk minggu kedepan lebih terencana dan terstruktur dan bisa melihat komitmen relawan. Selain itu kompetensi yang dikerjakan tidak hanya kompetensi utama, tetapi juga kompetensi paralel sehingga relawan tidak hanya belajar aksi di lapangan tetapi juga administrasi, keuangan, HRD, dan rumah tangga. Selain itu variasi materi dalam magang juga ada. Dalam magang Desember-Januari 2018 mempelajari mengenai fundrising dan sahabat peduli, magang ramadhan mempelajari fundrising,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta rencana magang Juni-Juli 2018 mempelajari sahabat peduli pemberdayaan.

2. alat semakin lengkap serta adanya fasilitas relawan. Hal tersebut dapat dilihat ketika dilaksanakannya magang. Terdapat fasilitas relawan yang diberikan seperti kaos relawan dan ID Card.
3. Terdapat tidak hanya satu kota SM sehingga relawan tidak hanya bisa belajar di satu kota tetapi bisa bertugas di kota yang lain.
4. Adanya inovasi terhadap produk yang ditawarkan dalam bisnis sosial seperti mulai dikenalkannya hidroponik dalam produk counter minggu serta *merchandise* yang selalu update.

b. Faktor Penghambat

1. Relawan kurang menjaga komitmen laporan karakter sehingga kurang bisa dikontrol bagaimana keteraturan relawan dalam menjalankan 8 karakter.
2. Relawan kurang menjaga komitmen kehadiran aksi dan loyalitas Relawan kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM MEMBANGUN *SOCIAL ENTREPRENEUR* DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA

A. Analisis Praktik Pelatihan Kompetensi di Komunitas Sahabat Muda

Praktik pelatihan kompetensi dimulai sejak dibentuknya komunitas sahabat muda. Pelatihan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi relawan yang tergabung di komunitas sahabat muda. Sebelum masuk pada bentuk pelatihan kompetensi, terdapat perbedaan relawan yang di rekrut sebelum dan sesudah adanya komunitas sahabat muda. Sebelum adanya komunitas sahabat muda, relawan hanya di rekrut ketika dibutuhkan saja atau ketika ada program yang dijalankan, disini relawan hanya berfungsi sebagai pelaksana program dan ketika program telah selesai maka relawan tidak lagi dibutuhkan. Setelah dibentuknya komunitas sahabat muda, relawan dilatih untuk mengelola dan memimpin program, disini relawan yang membuat program, mencari sasaran, dan menentukan tema program. sehingga tidak hanya psikomotorik yang dilatih tetapi juga kompetensi.

Selain itu, sebelum adanya komunitas sahabat muda relawan hanya dilatih ketika dibutuhkan saja atau sesuai dengan kebutuhan program tetapi setelah adanya komunitas sahabat muda relawan dilatih secara terus menerus oleh sahabat muda dalam bentuk pelatihan karakter, kompetensi, dan kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dilakukan setiap hari dan beberapa program dilakukan dalam waktu incidental seperti magang.

Selain itu untuk kriteria relawan yang direkrut sebelum adanya komunitas sahabat muda adalah tidak ada kriteria khusus dari segi usia, tetapi setelah dibentuknya SM kriteria relawan yang direkrut adalah mahasiswa berusia 17-25 tahun. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perbedaan Rekrut Relawan

No	Sebelum ada Komunitas Sahabat Muda	Sesudah ada Komunitas Sahabat Muda
1	Relawan membantu pelaksanaan program yang sudah ditentukan sebelumnya	Relawan mengelola dan memimpin program
2	Relawan dilatih hanya ketika dibutuhkan dan sesuai kebutuhan program	Relawan dilatih oleh sahabat muda secara terus menerus dalam kapasitas karakter, kompetensi, dan kepemimpinan
3	Tidak ada kriteria usia khusus relawan yang di rekrut	Mahasiswa berusia 17-25 tahun

Perbedaan rekrut relawan tersebut dikarenakan sasaran Lagzis yang berubah dari memberikan bantuan kepada dhuafa secara langsung yang diubah dengan menggunakan GMO (*Grant Making Organization*). GMO adalah membentuk kelompok-kelompok (organisasi lebih kecil) yang swadaya dan mandiri dalam melaksanakan program. Wujud GMO disini adalah komunitas sahabat muda dan pesantren. Lebih jelasnya perkembangan tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.1 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

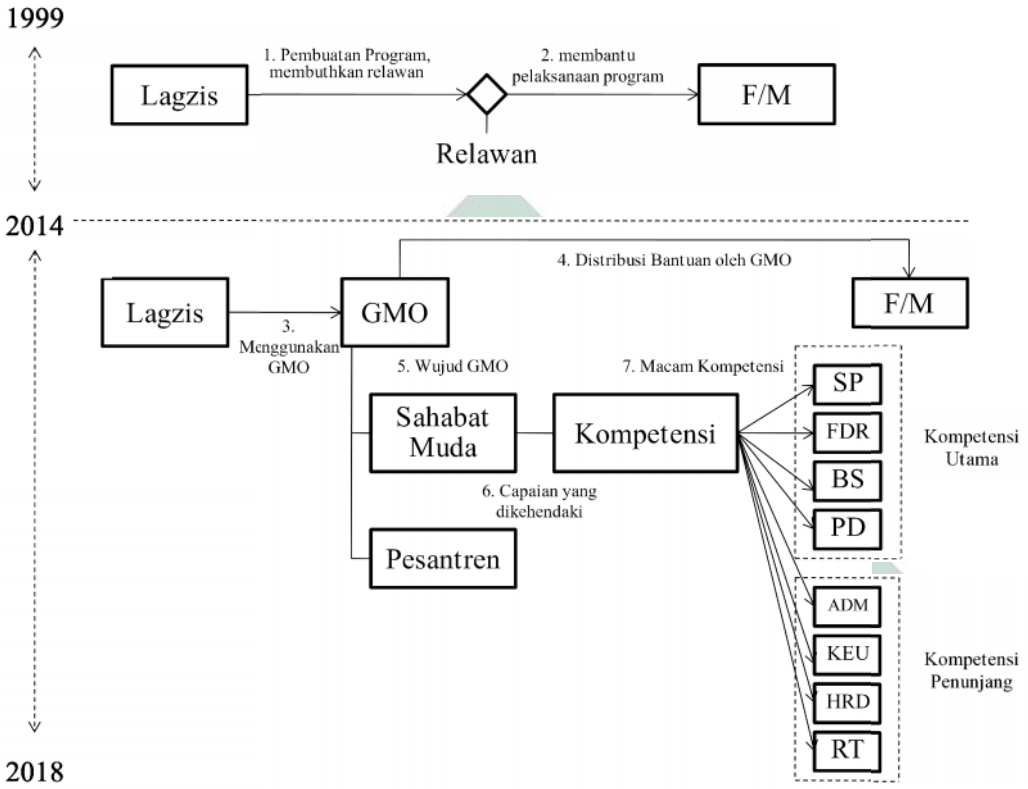

Sumber : Penyususan Mandiri, 2018

Keterangan :

F/M	: Fakir/Miskin (Dhuafa)
GMO	: *Grant Making Organization*
SP	: Sahabat Peduli
FDR	: *Fundrising*
BS	: Bisnis Sosial
PD	: Pelayanan Donatur
ADM	: Administrasi
KEU	: Keuangan
HRD	: *Human Resource Management*
RT	: Rumah Tangga

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat sebelum tahun 2014, fokus Lagzis adalah membantu dhuafa secara langsung dengan dibantu oleh relawan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan 3 jenis bantuan yaitu karitatif, asset sosial, dan asset reform. Setelah tahun 2014, Lagzis menggunakan GMO *(Grant Making Organization)*. Wujud GMO adalah komunitas sahabat muda dan pesantren. Komunitas sahabat muda adalah wujud GMO yang dominan sedangkan pesantren turut serta dalam kegiatan yang bersifat insidental seperti magang. Sebelum dibentuknya SM, Lagzis bekerjasama dengan pesantren-pesantren tetapi pesantren tersebut hanya sebagai penerima bantuan tetapi setelah digunakannya GMO, pesantren berfungsi sebagai mitra untuk pengembangan kompetensi bersama komunitas sahabat muda.

Sesuai dengan misi sahabat muda, Relawan yang telah tergabung di sahabat muda kemudian dilatih melalui pelatihan-pelatihan sebagai berikut :

a. Kegiatan membangun karakter antara lain dengan membiasakan diri menjaga 8 karakter antara lain : Sholat Wajib, Sholat Rawatib, Sholat Dhuha, Sholat Tahajud, Membaca Al-Quran, Sedekah, Menabung Haji, dan Olahraga. Dalam kegiatan 8 karakter relawan diharuskan untuk melaporkan perkembangan karakter setiap harinya kepada Pembina ataupun mentor karakter. Mentor karakter adalah relawan koordinator yang dipilih untuk menjadi mentor karakter.
b. Pelatihan Kompetensi dilakukan setiap hari atau pada waktu insidental. Bentuk-bentuk pelatihan kompetensi antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aksi ke lapangan
2. Kelas/pelatihan
3. Magang
4. *Roleplay*

c. Pelatihan kepemimpinan yaitu praktik latihan relawan untuk menjadi pemimpin di kota asal ataupun di kota lain dengan menjadi koordinator aksi, koordinator harian, kepala unit, dan kepala kota.

Dari bentuk-bentuk pelatihan yang diterapkan oleh komunitas sahabat muda dapat dilihat menurut Veithzal Rivai Zainal beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi antara lain :

1. *On the Job training*

Adalah metode pelatihan dengan cara pekerja atau calon pekerja ditempatkan pada pekerjaan yang riil dibawah bimbingan dari pegawai yang telah berpengalaman atau *supervisor.* Dari bentuk pelatihan kompetensi di sahabat muda, aksi di lapangan dan magang merupakan bagian dari *on the job training* dimana relawan terjun langsung dilapangan dengan berbentuk tim dan dimpimpin oleh co aksi. Selain itu Veithzal Rivai Zainal juga menjelaskan magang dan rotasi sebagai bagian dari *on the job training.* Di sahabat muda, juga dikenal adanya penugasan relawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana relawan tidak hanya melaksanakan tugas di satu kota atau satu bidang tetapi juga bisa melaksanakan di kota lain.

2. *Off the Job Training*

Merupakan pelatihan yang dilakukan di tempat kerja terpisah, di luar tempat kerja, atau di luar waktu kerja. Menurut Veithzal Rivai Zainal tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan agar karyawan memiliki kesempatan bertukar pengalaman dengan karyawan lainnya dan mendapatkan ide yang dapat mereka bawa di tempat kerja. Bentuk pelatihan kompetensi yang masuk di *off the job training* kelas/pelatihan dan *roleplay.* Kelas/pelatihan dilakukan bertujuan untuk menambah pemahaman relawan agar ketika melakukan aksi bisa sesuai dengan prosedur. Selain itu roleplay juga dilakukan untuk melihat pemahaman relwan mengenai prosedur yang sudah dipelajari. . Menurut Veithzal Rivai Zainal, dalam *role playing* peserta diminta untuk memainkan sebuah peran dalam suatu situasi dan bereaksi terhadap taktik yang dilakukan oleh peserta yang lain. Hal tersebut sama dengan *roleplay* di Sahabat Muda dimana relawan berlatih melakukan tata cara/urutan berbicara kepada sasaran, dimana sasaran diperankan oleh relawan lain kemudian melakukan evaluasi apabila terdapat kesalahan-kesalahan.

Tujuan dari pelatihan tersebut adalah bagaimana relawan bisa memiliki kompetensi sehingga dapat membantu masyarakat. Kompetensi-kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilatih di komunitas sahabat muda terbagi dalam kompetensi utama dan kompetensi penunjang. Kompetensi utama antara lain Fundrising, Sahabat Peduli, Pelayanan Donatur, dan Bisnis Sosial. Seperti di jelaskan di pembahasan sebelumnya bahwa masing-masing kompetensi memiliki tujuan masing-masing seperti dijelaskan dibawah ini :

1. *Fundrising*

   Pelayanan secara langsung maupun tidak langsung kepada individu maupun instansi untuk berdonasi atau berderma. Di kegiatan fundrising relawan dilatih untuk belajar berkomunikasi dengan orang baru, berlatih mental, dan berusaha mencapai target.

2. Sahabat Peduli

   Yaitu suatu kompetensi yang dikerjakan oleh sahabat muda secara rutin harian untuk belajar melayani masyarakat dan mendirikan lembaga sosial sehingga bisa menjadi alternatif pasca kuliah. Sahabat peduli dilakukan juga untuk melatih kepedulian relawan kepada masyarakat.

3. Pelayanan Donatur

   Yaitu pelayanan bagi donatur secara rutin berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dalam berderma

4. Bisnis Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu pelayanan usaha atau berbisnis sambil meningkatkan kepedulian atau relationship dan memberikan keuntungan bukan sekedar materi tetapi lebih kepada kemanfaatan untuk masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari Ryszard Praszkier dan Andrzej Nowak, terdapat tiga dimensi *social entrepreneurship* yaitu : *Sociality, Innovation*, dan *Market Orientation*. Dari ketiga dimensi tersebut apabila dihubungkan dengan kompetensi yang dilatih di komunitas sahabat muda dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Sociality*

   Ryszard Praszkier dan Andrzej Nowak berpendapat bahwa misi sosial sangat penting bagi seorang *social entrepreneur.*dan gagasan mengenai misi sosial dapat ditemukan dimanapun dan dalam kondisi apapun. Dari sini kompetensi sahabat peduli juga bertujuan untuk misi sosial dan melatih kepedulian kepada masyarakat. Relawan tidak hanya dilatih mengenai bagaimana berwirausaha, tetapi juga dikenalkan tentang kepedulian kepada masyarakat. Kepedulian diantaranya kepada anak, jompo, juga masjid disekitar. Kompetensi tersebut sesuai dengan salah satu dimensi *social entrepreneurship* yaitu *sociality*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Innovation*

Definisi yang melekat pada *social entrepreneur* adalah kemampuan untuk menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu. Inovasi sosial mengacu pada ide-ide baru yang bekerja dalam memenuhi tujuan sosial. Praktik inovasi yang ada di komunitas sahabat muda dapat dilihat di kompetensi sahabat peduli dan bisnis sosial.

Di sahabat peduli terdapat pelatihan dan pembinaan yang ditujukan kepada masyarakat seperti pelatihan telur asin, pelatihan masjid, dan pembinaan kesehatan untuk jompo yang mana pelatihan-pelatihan tersebut ditujukan untuk masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu dapat pula dilihat dari magang yang akan dilaksanakan pada libur semester genap 2018 dimana fokus magang adalah pada sahabat peduli pemberdayaan yaitu pelatihan dan modal usaha. Bentuk bantuan tidak hanya berupa karitatif dan asset sosial saja tetapi juga masuk di asset reform. Di kompetensi bisnis sosial, inovasi dapat dilihat dengan semakin berkembangnya produk yang dijual yaitu adanya hidroponik, merchandise yang semakin baru. Bisnis sosial tersebut tidak hanya fokus pada mencari keuntungan tetapi juga masyarakat seperti kegiatan panen hidroponik bersama anak santri.

3. *Market Orientation*

Dimensi orientasi pasar dari kewirausahaan sosial dapat menjadi pedang bermata dua, menciptakan kemajuan dan kemunduran relatif terhadap hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang diinginkan oleh kelompok yang berbeda. Dalam dimensi ini berkaitan dengan bagaimana proses berbisnis atau wirausaha. Di komunitas sahabat muda pelatihan wirausaha dilakukan di hampir semua kompetensi seperti bisnis sosial yaitu belajar menjual, kompetensi fundrising mempelajari bagaimana menawarkan sesuatu kepada orang lain dan mengajak berpartisipasi, serta berlatih komunikasi, serta pelayanan donatur mempelajari bagaimana menjaga loyalitas.

B. Analisis Strategi Pengembangan Kompetensi dalam membangun *Social Entrepreneur* bagi Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

Strategi pengembangan yang dilaksanakan dalam membangun *social entrepreneur* di komunitas sahabat muda antara lain :

a. Membangun karakter

Yaitu dilaksanakan dengan menjaga 8 karakter setiap harinya dan melaporkan kepada mentor atau pembina perkembangan karakter setiap harinya.

b. Melatih Kompetensi

Dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pelatihan kompetensi setiap hari atau pada waktu tertentu yang terdiri dari aksi ke lapangan, magang, kelas/pelatihan, dan roleplay. Aksi ke lapangan yaitu kegiatan melatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dengan langsung terjun ke lapangan. Aksi ke lapangan teknisnya seperti latihan kerja dimana relawan hadir sesuai dengan waktu dan jadwal. Kelas/pelatihan adalah salah satu bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan di dalam ruangan bertujuan untuk menambah pemahaman relawan mengenai SOP aksi di lapangan dan *problem solving* dari permasalahan yang didapatkan di lapangan. Magang merupakan salah satu bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan pada waktu tertentu seperti liburan kuliah. *Roleplay* adalah salah satu bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan dengan memerankan teknis aksi di lapangan.

c. Menyiapkan calon pemimpin

Dilaksanakan dengan berlatih menjadi pemimpin di kota asal atau kota lain. Bentuk berlatih pemimpin yaitu menjadi co aksi, co harian, kepala unit, dan kepala kota.

Dari ketiga strategi tersebut dapat dipaparkan dalam gambar 4.2 mengenai konsep pengembangan kompetensi dalam membangun *Socialpreneur* sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

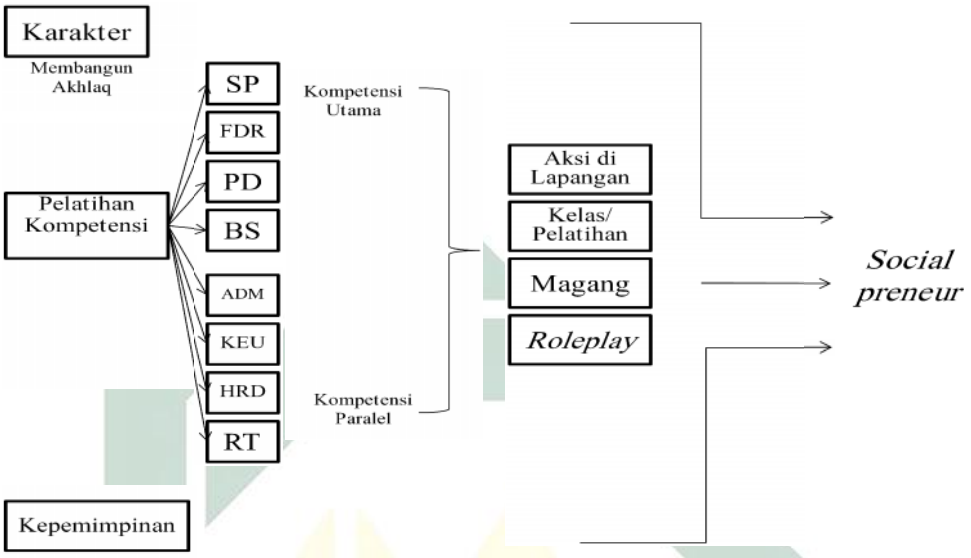

Sumber : Penyususan Mandiri, 2018

Dari gambar 4.2 mengenai konsep pengembangan kompetensi dalam membangun *socialpreneur* tersebut dapat dilihat terdapat tiga strategi pengembangan kompetensi. ketiga strategi tersebut sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dijelaskan oleh spencer spencer. Di dalam kompetensi, dikenal adanya lima tipe karakteristik kompetensi yaitu :

1. Motif

   Merupakan sesuatu yang secara konsisten diinginkan atau dipikirkan seseorang yang menyebakan orang tersebut melakukan tindakan. Motif dapat mengarahkan, mendorong, dan memilih perilaku menuju suatu tindakan atau tujuan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sifat

Adalah karakteristik respons fisik dan yang konsisten terhadap informasi atau situasi. Sifat dapat disebut juga *Traits* yaitu watak yang mendasari orang melakukan perilaku atau bagaimana seseorang merespons terhadap suatu hal dengan menggunakan suatu cara tertentu.

3. Konsep Diri

Adalah sikap, nilai-nilai atau citra diri seseorang. Sebagai contoh konsep diri adalah percaya diri. Percaya diri merupakan bagian dari konsep diri seseorang yaitu keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi.

4. Pengetahuan

Adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya digunakan dalam pekerjaan.

5. Keterampilan

Adalah kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas baik secara fisik atau mental tertentu.

Dari karakteristik tersebut apabila dihubungkan dengan strategi pengembangan kompetensi dapat dilihat sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada point 2 dan 3 yaitu sifat dan konsep diri dapat dilatih dengan adanya kegiatan membangun karakter. Sifat dapat disebut juga *Traits* yaitu watak yang mendasari orang melakukan perilaku atau bagaimana seseorang merespons terhadap suatu hal dengan menggunakan suatu cara tertentu. Di dalam kegiatan membangun karakter dilatih bagaimana seorang relawan harus tetap menajaga karakter mereka terutama kepada Allah SWT, apabila dalam pelaksanaan karakter sudah bagus dan teratur maka sifat dan konsep diri seseorang cenderung lebih baik.
2. pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Di SM untuk menambah pemahaman seseorang mengenai kompetensi dilakukan dengan pelatihan kompetensi yaitu aksi di lapangan, magang, kelas/pelatihan, dan *roleplay*. Untuk menambah informasi tersebut relawan mengikuti kelas/pelatihan dan roleplay bersama relawan yang lain.
3. Keterampilan adalah kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas baik secara fisik atau mental tertentu. Di Sahabat Muda untuk menambah keterampilan relawan dilakukan dengan melakukan aksi di lapangan dimana relawan berlatih langsung dengan sasaran. Di sahabat muda dikenal istilah jam terbang dimana semakin tinggi jam terbang seorang relawan maka kompetensi semakin meningkat. Selain itu untuk berlatih mental dapat dilakukan dengan berlatih menjadi pemimpin seperti co

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aksi, co harian, dan kepala kota. Dengan mempelajari kepemimpinan relawan menjadi lebih bermental tangguh, problem solving, dan tanggung jawab.

Dalam Islam, ilmu dipandang sebagai dasar dalam menentukan derajat dan martabat seseorang dalam kehidupan. Rasul telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa meminta tambahan ilmu. Pemahaman seseorang akan meningkat dengan bertambahnya ilmu. Maka sudah sepantasnya seorang manusia terus mencari ilmu untuk meningkatkan derajatnya. Konsep adanya pelatihan-pelatihan di komunitas sahabat muda juga merupakan sebuah media untuk menambah ilmu berupa kompetensi berbasis *entrepreneur.* Dalam konsep kewirausahaan yang berbasis Syariah, dikenal adanya prinsip-prinsip *entrepreneur* sesuai Syariah diantaranya akhlaq yang baik. Akhlak merupakan suatu sikap yang melekat pada jiwa seseorang yang kemudian melahirkan perbuatan berdasarkan kemampuan dan pilihan baik dan buruk, terpuji, dan tercela. Akhlak berkaitan dengan karakter seseorang. Di Komunitas sahabat muda, salah satu bentuk strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi adalah pelatihan karakter. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah keimanan dan memperbaiki karakter mahasiswa. Seorang wirausaha tidak cukup hanya sekedar mencari keuntungan dan hal tersebut juga bisa dilakukan dengan cara yang tidak halal. Maka di awal perlu untuk dibangun terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter, ketika karakter sudah baik maka praktik menjadi baik dan sesuai Syariah. Sehingga˙ tidak hanya lahir seorang wirausaha, tapi wirausaha berkarakter Syariah dan berjiwa sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam praktik pelatihan kompetensi terdapat proses before dan after yaitu proses rekrut relawan sebelum dan setelah adanya komunitas sahabat muda. Perbedaan rekrut relawan tersebut dikarenakan perubahan fokus sasaran yang dilakukan oleh Lagzis dari fokus membina dhuafa secara langsung yang kemudian beralih menggunakan GMO *(Grant Making Organization).* Wujud GMO adalah komunitas sahabat muda dan pesantren, tetapi lebih didominasi oleh komunitas sahabat muda.

Kompetensi yang dilatih di komunitas sahabat muda terdiri dari kompetensi utama dan kompetensi penunjang. Kompetensi utama antara lain *Fundrising,* sahabat peduli, bisnis sosial, dan pelayanan donatur. Kompetensi penunjang antara lain administrasi, keuangan, HRD, dan rumah tangga. Kompetensi-kompetensi tersebut sesuai dengan dimensi *social entrepreneurship* yaitu *sociality, innovation,* dan *market orientation.* Bentuk-bentuk pelatihan kompetensi yang ada di komunitas sahabat muda antara lain aksi ke lapangan, kelas/pelatihan, magang, dan roleplay.bentuk-bentuk pelatihan kompetensi tersebut masuk dalam metode pelatihan dan pengembangan yaitu *on the job training* dan *off the job training.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi pengembangan kompetensi yang dilakukan untuk membangun *social entrepreneurship* mahasiswa antara lain dengan membangun karakter, melatih kompetensi, dan menyiapkan calon pemimpin.

B. Saran

Pada implementasi strategi pengembangan terdapat beberapa hambatan yang dialami antara lain kurangnya komitmen untuk laporan karakter dan komitmen untuk melakukan aksi sehingga diperlukan monitoring yang lebih baik lagi untuk menjaga komitmen. Selain itu program yang dijalankan sudah bagus dan sangat baik untuk dikembangkan kembali seperti di kompetensi sahabat peduli. Semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat untuk obyek dan pembaca. Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Wilson.*Manajemen Sumber Daya Manusia.*Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012.

Bungin, Burhan.*Penelitian Kualitatif.*Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012.

Dhewanto, Wawan, dkk.*Inovasi dan Kewirausahaan Sosial.*Bandung : Penerbit Alfabeta,2013.

Farid.*Kewirausahaan Syariah.*Jakarta : Penerbit Kencana, 2017.

Herdiansyah, Haris.*Wawancara, Observasi, dan Focus Group.*Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013.

Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha*, Kompetensi Plus.*Jakarta : Gramedia, 2008.

Jalil, Abdul.Spiritual Entrepreneurship.Yogyakarta : PT.LKIS Printing Cemerlang, 2013.

Kasmir.*Kewirausahaan.*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013.

Khusni, Muhammad.”Pengembangan Wirausaha Muda Dalam Mendukung Ketahanan Pribadi Mahasiswa(Studi Pada Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)”.Tesis--Universitas Gadjah Mada Yogyakarta,2017.

London, Manuel dan Richard G. Morfopoulos.*Social Entrepreneurship.*New York : Routledge, 2010.

Meldona.*Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif.*Malang : UIN Malang Press, 2009.

Moeheriono.*Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.*Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, 2009.

Nurjannah, Sofia.” Strategi dan Kontribusi Kegiatan *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Surabaya,2016.

Pardede, Pontas M.*Manajemen Dan Kebijakan Perusahaan.*Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media,2011.

Praszkier ,Ryszard dan Andrzej Nowak.*Social Entrepreneurship : Theory and Practice.*New York : Cambridge University Press, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspitasari, Fitriani Kembar. "Adopsi Inovasi *Rainbow Weaving Craft* dan Implementasi Pemberdayaan Berbasis *Social Entrepreneurship* di Dusun Sejati Desa, Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman".Skripsi--Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016.

Ratnasari, Shabrina Irvin. "Proses Penerapan Kewirausahaan Sosial Dalam Pembentukan Desa Wisata Di Dusun Jelok, Desa Beji, Patuk, Gunungkidul".Skripsi--Universitas Gadjah Mada Yogyakarta,2017.

Siagian , Sondang.*Manajemen Stratejik.*Jakarta : Bumi Aksara,1995.

Siswoyo, Dwi.*Ilmu Pendidikan.*Yogyakarta : UNY Press,2007.

Sedarmayanti.*Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* . Bandung: Refika Aditama, 2011.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta,2009.

Supardi.*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.*Yogyakarta:UII Press Yogyakarta, 2005.

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu.*Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.*Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013.

Sutrisno ,Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.

Umar, Husein.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2011.

Wahyudi, Agustinus Sri.*Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik.* Jakarta : Binarupa Aksara, 1996.

Wibowo, Hery dan Soni Akhmad Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial : Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan.*Lembang : UNPAD PRESS,2015.

Wibowo.*Manajemen Kinerja.*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016.

Winardi, J.*Entrepreneur dan Entrepreneurship.*Jakarta : Kencana Prenada Group, 2000.

Yuliska. "Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC).Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Veitzal Rivai Zainal,dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Badan Pusat Statistik."Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 1986-2017", dalam https://www.bps.go.id diakses pada 29 November 2017.

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia."Statistik Pendidikan Tinggi 2011-2015 Revisi", dalam https://www.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/E-Book-Statistik-Pendidikan-Tinggi-2014-2015-revisi.pdf diakses pada 22 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id